

**MOTIVASI SUKSES EKS PSKOTIK
(STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling
Islam (S.Sos.)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
Carolina Deviana Putri
NIM. 1522101012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Carolina Deviana Putri
NIM : 1522101012
Jenjang : Strata satu (S1)
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2019

Yang menyatakan,



Carolina Deviana Putri
NIM. 1522101012

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MOTIVASI SUKSES EKS PSIKOTIK
STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC**

yang disusun oleh Saudara: **Carolina Deviana Putri**, NIM. **1522101012**, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **4 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Mengetahui,

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Purwokerto, 27 September 2019
Sdri. Carolina Deviana Putri
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Carolina Deviana Putri

NIM : 1522101012

Judul : Motivasi Sukses Eks Psikotik Studi Fenomenologi pada Bunda KLC

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munasqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum Wr. Wb.

Pembimbing.

IAIN PURWC



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

MOTTO

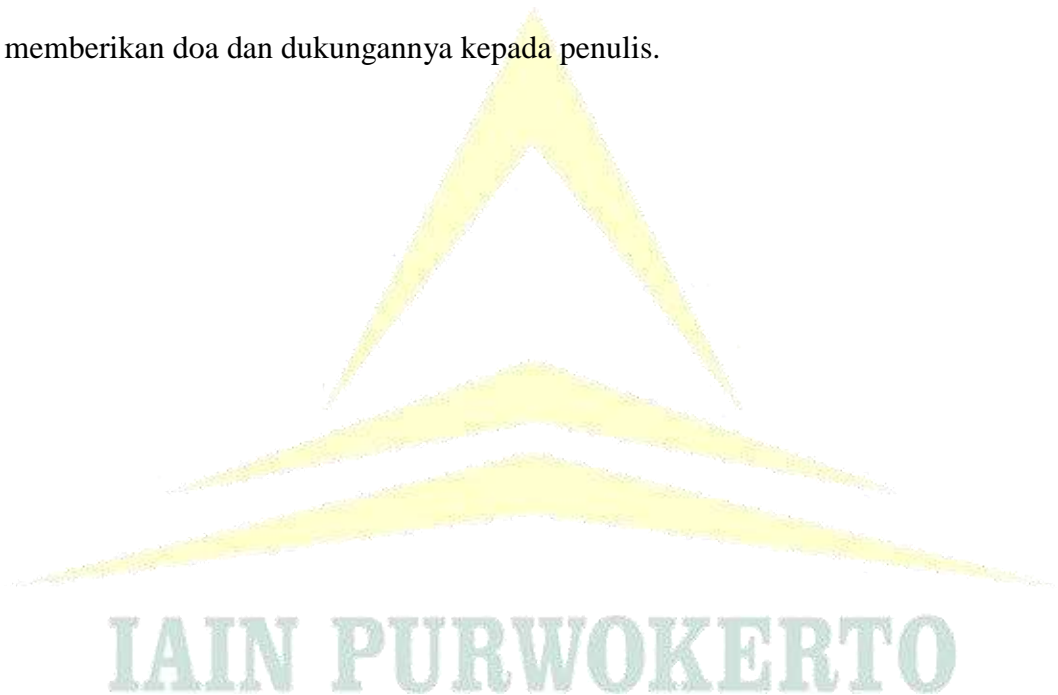
I'm Gonna Love you like nobody's Loved you¹
(Aku akan mencintaimu seperti tidak ada orang yang mencintaimu)



¹Penggalan lirik dalam lagu *Come Rain Or Come Shine* yang dinyanyikan oleh B.B. King dan Eric Clapton dalam album *Riding With the King*, tahun 2000.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis memanjatkan Puji syukur kehadirat Allah AWT, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan senang hati. Buah karya ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri sebagai bentuk terimakasih dan penghargaan diri telah menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk Ibu penulis yaitu Ibu Yuniati tercinta yang selalu sabar mendidik penulis, seorang ibu demokratis dan kritis. Serta untuk seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.



MOTIVASI SUKSES EKS PSIKOTIK (STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC)

Carolina Deviana Putri
NIM. 1522101012

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kesuksesan merupakan milik semua orang, tanpa terkecuali mereka yang memiliki kekurangan. Semua orang berhak untuk mencapai kesuksesannya dengan caranya masing masing. Bunda KLC merupakan seorang Eks Psikotik yang sukses sebagai pemilik dan pengajar di salah satu Bimbel yang cukup terkenal di Purwokerto, yaitu Key Learning Camp. Sebagai seorang Eks Psikotik, Bunda KLC dapat sembuh dari Psikosis tanpa melalui pengobatan. Melalui keinginan kuatnya untuk sembuh serta dukungan dari keluarga, Bunda KLC mampu melewati masa-masa terburuknya. Setelah sembuh, Bunda KLC mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya dapat kembali bermasyarakat melalui kemampuannya dalam mendidik anak-anak dan hobi bernyanyinya. Bunda KLC merupakan seorang penyanyi Rocker pada angkatan Lady Rocker tahun 1980 yang dikenal dengan suara merdu dan lantangya walaupun ukuran tubuhnya yang mungil. Semangat hidupnya yang ditampilkan dalam beberapa panggung menyanyinya membuat penulis tertarik untuk menulis motivasi sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik yang sukses kembali berbaur dengan masyarakat tanpa kehilangan citra dirinya sebagai Lady Rocker, Ladies Blues dan Mama Rock N'roll serta menginspirasi kaula muda untuk selalu berkarya melalui aksi panggungnya dan caranya mengajar di Key Learning Camp.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa motivasi Bunda KLC dapat sembuh dari gangguan mental yang dialaminya sehingga menjadi seorang Eks Psikotik yang sukses serta bagaimana cara-cara sukses Bunda KLC sembuh dari Psikotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi sukses pada Bunda KLC sebagai Eks Psikotik dan untuk mengetahui cara sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik.

Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif dengan sumber utama Bunda KLC sebagai Eks Psikotik yang sukses dan beberapa narasumber lain sebagai pendukung keabsahan data. Pengumpulan data menggunakan metode *In Depth Interview* atau wawancara mendalam untuk mengetahui kehidupan Bunda KLC, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber kekuatan utama Bunda KLC sembuh dari Psikotik adalah keluarga, dukungan serta motivasi yang timbul dalam diri Bunda KLC untuk bangkit dan sembuh dari Psikotik serta menjadi Eks Psikotik yang sukses. Kemudian dalam masa penyembuhannya, Hobi merupakan terapi bagi Bunda KLC untuk mengobati rasa tidak nyaman dan mengganggu kesehatan mentalnya.

Kata Kunci: Eks Psikotik, Motivasi Sukses,

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga senantiasa masih diberikan kesehatan, kesabaran serta kenikmatan dalam penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga dalam penulisan Skripsi ini akan memiliki nilai kebermanfaatan bagi kita semua dan bukan hanya sebagai salah satu penggugur kewajiban saja. Skripsi berjudul MOTIVASI SUKSES EKS PSIKOTIK ditulis karena ketertarikan penulis dengan kehidupan Bunda KLC sebagai narasumber utama yang memiliki perjalanan hidup yang patut ditulis dan dipublikasikan sebagai individu yang unik dan menginspirasi. Tentunya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis akan sangat senang jika dikemudian hari ada pembaca yang memberikan kritik maupun saran yang membangun sehingga penelitian ini lebih berkualitas.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka sebagai wujud syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Puerwokerto yang telah memberikan kesempatan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi;

3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta motivasi baik dalam penyelesaian skripsi maupun pelajaran hidup yang sangat bermakna. Terimakasih atas dukungan dan kesabaran agar penulis senantiasa menikmati setiap proses dan pantang menyerah. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi;
4. Nur Azizah, S. Sos.I., M.S.I., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan studi;
5. Segenap Dosen dan Staff IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup;
6. Bunda KLC yang mengizinkan penulis untuk meneliti kehidupannya. Terimakasih untuk setiap jawaban luar biasa yang selalu memotivasi penulis. Terimakasih untuk setiap bentuk pelajaran hidup yang diberikan. Semoga Allah selalu melindungi dan tetaplah menjadi *mama rock n roll* yang tidak tua dengan usia serta selalu mendedikasikan hidupnya untuk mencerdaskan anak bangsa;
7. Keluarga Key Learning Camp yang senantiasa bersedia untuk diganggu oleh penulis. Semoga semakin jaya dan terus mencerdaskan anak bangsa, bukan dengan nilai sebagai tujuan tetapi dengan karakter yang Pancasila;
8. Mba Khalishah, Mas Rizal, Mas Burik, Kang Andy Slide, Mas Gilang, Mba Egi yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.

Terimakasih banyak, kalian adalah barisan orang-orang baik dan seniman yang sesungguhnya.

9. Ibu Yuniati yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis. Kesabaran dalam mendidik penulis, sebagai ibu yang demokratis dan sahabat yang kritis, sebagai patner kehidupan penulis dalam menjalani kehidupan, sebagai sumber-sumber kekuatan penulis dalam menjalani kehidupan, sebagai sumber dana utama pendidikan penulis. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Semoga selalu mengalir rizki kepadamu, semoga Allah SWT selalu melindungimu dan menjagamu di dunia serta menjadikanmu bidadari di surga nantinya;
10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik;
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penulisan skripsi: Khomtsah, Sindi, Ely, Fafa, Nye, Kaka, dan Erfan;
12. Kekeng yang selalu menjadi lawan diskusi hingga subuh dan kawan insomnia yang menyerang selama penulisan skripsi ini, terimakasih karena selalu mengingatkan penulis untuk tidur selama insomnia parah yang berlangsung selama 5 hari pada akhir-akhir penulisan;
13. Gendhit n Friends yang lagunya selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta diskusi tentang kehidupan yang kemudian membantu menemukan jawaban-jawaban dari setiap tulisan yang penulis selesaikan;

14. Biola Hitam yang telah menyelesaikan lukisan-lukisan beberapa narasumber penulis, semoga kelak karya-karyamu akan melegenda;
15. Hanifah Puja Prakoso yang telah menemani penulis keliling di berbagai perpustakaan dan toko-toko buku di Yogyakarta, sukses selalu sahabatku;
16. Keluarga besar RoadHouse Community dan Purwokerto Blues Summit yang selalu menjadi wadah pertemun penulis dengan Bunda KLC, semoga semakin jaya dan melegenda. Setiap lantunan yang kalian mainkan di ketinggian adalah bentuk syukur atas kehidupan, alam serta segala isinya.
17. Keluarga besar KOMPOS IAIN Purwokerto yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam berkarya dan berbagi dengan sesama;
18. Keluarga besar UKM MASTER IAIN Purwokerto yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis untuk terus berkarya dan memberikan ruang kepada penulis untuk menyalurkan bakat dan hobi;
19. Keluarga Relawan Pakis, terkhusus kepada Bapak Isrodin selaku kepala Sekolah Mts. Pakis yang telah menyediakan tempat kepada penulis untuk berbagi dengan anak-anak Mts. Pakis dan tempat bertukar pengalaman yang sangat berharga mengenai pendidikan pinggir hutan;
20. Keluarga PKBM SATRIA TAMA Purwokerto Kulon yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk ikut bergabung dan memberikan sumbangsih pada pendidikan non formal;
21. kawan-kawan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015, semoga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat dan diberkahi Allah;

22. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf apabila dalam proses penulisan melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak serta tidak mampu memberikan apapun, kecuali doa yang selalu tercurahkan kepada Allah SWT, Semoga Allah SWT memberikan balasannya dengan pahala dan kekuatan dalam menjalani hidup. Amiin.



Purwokerto, 27 September 2019


Carolina Deviana Putri

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Motivasi.....	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Jenis Motivasi.....	17

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	18
4. Teori Motivasi.....	19
a. Teori Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)	19
b. Kepribadian.....	21
c. Kesehatan Mental.....	23
d. Kesuksesan.....	25
B. Eks Psikotik.....	27
1. Pengertian Eks Psikotik dan Psikosis.....	27
2. Jenis-Jenis Psikosis	28
3. Gejala-Gejala Psikosis	29
4. Penyebab Psikosis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara (<i>In Depth Interview</i>).....	38
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi	40
E. Metode Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Kesimpulan	42

BAB IV PEMBAHASAN	43
A. Biografi Bunda KLC	43
1. Namaku Tati Suhartini	43
2. Angkatan Lady Rocker 1980	44
3. Ade Suryana	46
4. Krisis Moneter 1997.....	48
5. Aku Harus Sembuh	53
6. Key Learning Camp	55
7. Mama Rock N’Roll.....	58
B. Riwayat Penyakit Bunda KLC	59
1. Jenis Gangguan	61
2. Gejala Skizofrenia.....	62
C. Perkembangan Psikologis Bunda KLC	68
D. Motivasi Sukses Bunda KLC	71
1. Kepribadian dan Kesehatan Mental Bunda KLC.....	74
2. Rasa Takut Meningkatkan Spiritualitas Bunda KLC.....	81
E. Hobi Sebagai Self Terapi	87
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Hasil assessment Bunda KLC	97
Tabel.2 Kriteria Skizofrenia	100
Tabel.3 Analisis Perkembangan Psikologi Bunda KLC	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7 juta per mil. Artinya 1-2 orang dari 1000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat.¹ Data lain juga diungkapkan oleh WHO bahwa 24 juta orang di dunia telah menderita Skizofrenia, dimana sebanyak 1 juta atau sekitar 0,46% dari total penduduk Indonesia menderita Skizofrenia dan 19 juta atau sekitar 11,6% mengalami gangguan mental dan emosional.² Besarnya angka gangguan jiwa yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan angka yang memprihatinkan.

Gangguan jiwa dapat muncul disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya muncul karena perkembangan zaman yang terus meningkat, kebutuhan yang semakin besar, tuntutan ekonomi dan konflik yang memicu munculnya stress, depresi dan berbagai gangguan kesehatan jiwa manusia. Masalah kesehatan jiwa yang bermunculan dan menyebabkan gangguan jiwa ini meliputi gangguan jiwa yang ringan, berupa masalah psikososial seperti kecemasan dan psikomatis dapat terjadi pada orang yang mengalami bencana. Bahkan, keadaan yang lebih berat

¹Husmiati Yusuf, "Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental", *Asian Social Work journal, Volume 2, Issue 2, 2017*, hlm. 20.

²Suryani, " Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa", *Seminar Nasional Stigma Terhadap Orang Gangguan Jiwa*", UNJANI, (Bandung : 2013).

seperti psikosis dapat terjadi, jika orang yang mengalami masalah psikososial tidak di tangani dengan baik.³

Gangguan jiwa sendiri berarti menonjolnya gejala patologis dari unsur *psike*, tetapi hal ini bukan berarti unsur lain tidak terganggu karena yang sakit adalah manusianya bukan hanya badan dan jiwanya saja.⁴ Hal ini berarti semua unsur dalam diri manusia mengalami gangguan atau sakit. Gangguan jiwa sendiri dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Gangguan jiwa ringan diantaranya cemas, depresi, dan psikomatis sedangkan yang termasuk gangguan jiwa berat antara lain skizofrenia, manik depresif dan psikotik lainnya. Dalam beberapa kasus gangguan jiwa berat adalah jenis gangguan jiwa yang menjadi sorotan karena besarnya angka penderita dan penanganan yang khusus. Apalagi gangguan jiwa dengan kategori berat merupakan salah satu ketakutan dan kekhawatiran dalam keluarga dengan kemungkinan kambuh yang dapat muncul kembali, ditambah lagi tidak ada penyakit yang menimbulkan kepedihan mendalam selain psikotik.

Gangguan psikotik merupakan masalah utama dalam kesehatan mental, karena masalah gangguan psikotik dalam keluarga menimbulkan berbagai macam beban, mulai dari beban finansial, beban psikologis (*distress*), sampai persoalan stigma sosial. Beratnya masalah yang dialami keluarga semakin

³Budi Anna Keliat, Akemat (Ed), "*Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*", (Jakarta: Penernit Buku Kedokteran EGC, 2014), hlm. 2.

⁴Willy F Maramis, Albert A Maramis, "*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 158.

bertambah karena penderita psikotik memerlukan perawatan dalam waktu yang lama.⁵ Perawatan yang dilakukan juga bukan perawatan yang sembarangan, karena penanganan masalah kesehatan jiwa secara cepat dan tepat memungkinkan hasil yang baik. Hal ini berarti mereka yang mengalami gangguan jiwa sebaiknya di tangani dengan cepat dan tepat untuk mengurangi resiko sakit yang lebih parah. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pemulihan normal (25%) dan kemandirian (25%) akan tercapai jika pasien gangguan jiwa ditangani dengan benar.⁶ Dari penelitian tersebut maka tingkat kesembuhan dan produktifitas pasien gangguan jiwa dapat di harapkan. Sebab banyak dari mereka yang mengalami gangguan jiwa tidak bisa lagi di harapkan produktifitasnya karena penanganan yang tidak tepat dan lambat.

Beberapa metode pengobatan yang digunakan dalam menangani pasien gangguan jiwa dalam ilmu kedokteran adalah Somatoterapi, Psikoterapi, Manipulasi Lingkungan dan Soterapi.⁷ Pemberian pengobatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan penderitaan pasien dan bila mungkin mengembalikannya dalam keadaan sehat. Namun, jika pengobatan hanya difokuskan pada salah satu cara saja, maka riwayat penyakitnya belum semuanya tamat. Sebab pasca pengobatan banyak penderita gangguan jiwa sering mendapatkan stigma dan diskriminasi yang lebih besar dalam masyarakat dari

⁵M.A. Subandi, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Volume 22, No 2, Desember 2014*, hlm. 87.

⁶Budi Anna Keliat, Akemat, (Ed), "*Model Praktik Keperawatan, ...*", hlm. 2.

⁷Willy F Maramis, Albert A Maramis, "*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, ...*", hlm. 444.

pada mereka yang menderita penyakit medis lainnya. Respon masyarakat yang kurang menerima keberadaan mantan pasien gangguan jiwa ini kemudian menimbulkan masalah baru, sehingga dilakukanlah Psikoedukasi. Psikoedukasi adalah program intervensi keluarga yang telah dirancang untuk mengatasi masalah yang dialami pasien dan keluarga, tidak hanya itu *Famili Teraphy* juga muncul untuk membantu keluarga dalam proses penyembuhan pasien psikotik pasca pengobatan.⁸

Pendidikan kesehatan jiwa bagi kelompok keluarga diperlukan untuk memberdayakan keluarga pasien gangguan jiwa dalam mengatasi masalah secara bersama-sama serta di program sesuai kebutuhan dan harapan keluarga untuk kesembuhan pasien.⁹ Sehingga dalam proses penyembuhannya pasien gangguan jiwa sangat memerlukan dukungan keluarga untuk kembali bangkit dan beraktifitas seperti sediakala. Tetapi dalam banyak kasus keluarga justru memilih untuk mengasingkan atau bahkan menjauhkan diri dari sanak saudara yang mengalami gangguan jiwa, karena hal ini dianggap sebagai aib keluarga. Peran serta keluarga yang begitu besar merupakan dorongan untuk memulihkan kembali penderita gangguan jiwa. Namun semua itu tidak akan berjalan dengan mudah jika si penderita juga tidak memiliki keinginan untuk sembuh. Sehingga motivasi untuk kembali beraktifitas dan berperan dalam masyarakat dapat menjadi salah satu faktor kesembuhan pada penderita gangguan jiwa.

⁸Husmiati Yusuf, "Masalah Psikososial Keluarga, ..., hlm. 23.

⁹Budi Anna Keliat, Akemat, (Ed), "*Model Praktik Keperawatan, ..., hlm. 82.*

Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan mampu untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰ Segala bentuk dorongan tersebut bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan kehidupan, keberhasilan dan kesuksesan.

Kesuksesan dapat berarti keberhasilan karena sukses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung, sehingga kesuksesan adalah keberhasilan atau keberuntungan. Dalam Kamus Bahasa Inggris “*Success*” berarti keberhasilan dan hasil baik. Maka kesuksesan adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.¹¹

Dalam beberapa kasus, motivasi untuk kembali beraktifitas dan berperan dalam masyarakat ternyata mampu membawa kesuksesan bagi pelakunya. Tidak hanya pada pasien dengan gangguan jiwa saja, pada penyandang disabilitas, pecandu narkoba dan pasien dengan penyakit kronis. Mereka mampu bangkit dan memperoleh kesuksesannya serta memotivasi banyak orang dengan semangat hidup yang tinggi. Seperti Angkie Yudistia, wanita cantik berusia 32 tahun dengan keterbatasannya mampu bangkit dan sukses mengaktualisasi diri menjadi CEO Thisable Enterprise yang bergerak dalam bidang penyaluran tenaga kerja

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 138.

¹¹Kholifatun, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, hlm. 6.

untuk penyandang disabilitas, khususnya Tunarungu, Tunadaksa dan Tunanetra. Angkie Yudistia dengan keterbatasannya sebagai Tunarungu mampu memotivasi diri untuk terus berjuang dalam keterbatasannya, bahkan dia pernah menjadi finalis Abang Nong Jakarta dan menyelesaikan pendidikannya hingga S2 dengan program akselerasi dengan indeks prestasi yang memuaskan. Melalui banyak penolakan dan gejolak dalam dirinya, Angkie Yudistia memotivasi diri untuk menjadi seorang *Entrepreneur* dan mengaktualisasi diri dengan tujuan mengangkat derajat penyandang disabilitas supaya tidak dipandang sebelah mata oleh orang pada umumnya.¹²

Dari beberapa tokoh yang banyak memotivasi, peneliti belum menemukan Eks Psikotik yang bangkit dari sakitnya dan sukses serta menginspirasi banyak orang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seorang Eks Psikotik, yaitu Bunda KLC.

Bunda KLC mengalami keterpurukan dalam hidupnya sejak tahun 1997, dimana Bunda KLC harus melewati masa sulit setelah PHK dan perceraian yang dialami. Tidak hanya itu, tekanan kehidupan juga semakin dirasakan, karena kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi.

Bunda KLC menjalani awal keterpurukannya dengan mengurung diri, tidak makan, tidak mandi, menghindari kontak sosial dan penurunan produktivitas. Hal ini diperparah dengan pandangan dan stigma masyarakat

¹²Fransisca Desiana Pranatasari, dkk, “Managing Local Resources to Compete in the Global Market”, dalam Tim Penyusun FMI-8 PALU (Ed), *Eksplorasi Faktor yang Memotivasi Penyandang Disabilitas menjadi Entrepreneur*, (Palu: Universitas Tadulako, 2016).

terhadapnya, akibatnya beberapa kali Bunda KLC pernah melakukan percobaan bunuh diri, namun gagal. Perubahan penampilan dan perilaku yang dialami Bunda KLC kemudian membuat keluarga khawatir, oleh karena itu Bunda KLC akhirnya dibawa ke Psikiater untuk menjalani pengobatan. Namun dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan, keluarga memutuskan untuk merawatnya di rumah.

Akibat perubahan perilaku yang dialami oleh Bunda KLC, kemudian putrinya memberikan respon yang berbeda terhadapnya. Menyadari akan hal itu, Bunda KLC kemudian bertekad untuk sembuh dan memperbaiki kebiasaannya. Dukungan serta dorongan dari keluarga, khususnya putrinya membuat Bunda KLC meningkatkan produktivitasnya. Mulai dari berjualan Es keliling menggunakan sepeda, Bunda KLC mampu membiayai putrinya. Tidak hanya itu, dengan bakat menyanyi yang dia miliki mampu membawa Bunda KLC menjadi *Ladies Blues* pada tahun 2015. Hal ini kemudian meningkatkan rasa percaya dirinya untuk terus meningkatkan produktivitasnya dan menunjukan kepada masyarakat bahwa dia layak berdiri sejajar seperti orang pada umumnya.

Dengan usianya yang tidak lagi muda, yaitu 50 tahun. Bunda KLC terus memperbaiki diri dan memberikan energi positifnya sebagai pengajar di lembaga kurususnya, yaitu *Key Learning Camp* sebagai tutor Bahasa Inggris.

Kisah hidup dan perjalanan karier serta keunikan pribadinya, kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti Bunda KLC sebagai tokoh inspiratif yang patut di contoh semangat dan keberhasilannya. Maka penelitian yang akan

dilakukan oleh penleiti adalah “Motivasi Sukses Eks Psikotik (Studi Fenomenologi pada Bunda KLC)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi sukses pada Bunda KLC sebagai Eks Psikotik?
2. Bagaimana cara sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari fokus rumusan masalah di atas, maka penulis berupaya untuk mengetahui motivasi sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik dan cara Bunda KLC memperoleh kesuksesannya sebagai Eks Psikotik.

Secara teorotis, penulis berharap peneitian ini dapat bermanfaat bagi berlangsungnya kajian bimbingan dan konseling dalam memahami Eks Psikotik yang didapat langsung dari penderitanya serta dapat menambah wawasan keilmuan Bimbingan Konseling dalam lingkungan akademisi maupun masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan untuk lebih mensyukuri hidup dan memahami bahwa kelebihan dan kekurangan hadir dalam kehidupan manusia untuk menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Manfaat ini tentunya juga berguna bagi siapa saja yang membacanya, serta memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa Eks Psikotik bukanlah sesuatu yang yang harus dihindari, melainkan harus di beri perhatian dan kasih sayang.

Sedangkan bagi peneliti lain, hasil temuan yang penulis sajikan mampu dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian lainnya yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Problematika gangguan jiwa hingga saat ini menjadi topik yang sering diberitakan dalam masyarakat. Gangguan jiwa timbul bukan hanya disebabkan oleh satu hal saja namun juga disebabkan oleh permasalahan yang kompleks, mulai dari masalah ekonomi, lingkungan pekerjaan hingga keluarga. Kompleksitas penyebab gangguan jiwa juga melatar belakangi bagaimana peneliti melakukan penelitiannya, sebagaimana yang telah diketahui bahwa gangguan jiwa merupakan topik dan momok yang mengerikan terhadap orang pada umumnya.

Problematika yang dialami oleh individu dengan gangguan jiwa ternyata juga membawa dampak pada keluarga. Penelitian yang banyak dilakukan biasanya berangkat dari bagaimana kesembuhan orang dengan gangguan jiwa, mengetahui pengalaman hidup seorang dengan gangguan jiwa, komunikasi antar keluarga, interaksi antar keluarga. hal ini dikarenakan keluarga merupakan komponen terpenting dalam kesembuhan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa).

Penelitian yang terdahulu juga banyak menegdepankan tentang faktor penentu kesembuhan seorang eks Psikotik untuk kembali bermasyarakat kembali. Menggali kembali pengalaman dari ODGJ dalam menjalani kehidupan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rasmawati, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makasar tahun 2018, dengan judul *Studi Fenomenologi Pengalaman*

Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Pasung yang Mengalami Perceraian mengangkat masalah tentang gangguan jiwa yang dialami seseorang pasca perceraian serta mengalami pemasangan.¹³ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perceraian dan pengabaian oleh pasangan hidup yang dialami ODGJ pasca pasung menyisakan kesedihan yang mendalam. Selama proses pemulihan peran keluarga, masyarakat dan orang terdekat di percaya mampu mendukung proses kesembuhan ODGJ untuk kembali dengan realitasnya serta membangun keluarga baru serta mendukung kembali keterampilan kerja yang hilang selama mengalami gangguan jiwa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Desviyanto dengan judul penelitian *Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria*. Penelitian yang dilakukan Sofyan menitik beratkan pada proses pembentukan persepsi pada mantan penderita depresi di Rumah Pemulihan Soteria. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah pengalaman serta pemaknaan informasi. Analisis serta pemaknaan informasi ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara stimulasi dan seleksi, pembentukan skema atau pengelompokan (*Organization*), Interpretasi dan Evaluasi, Penyimpanan (*Memorizing*) dan mengingat kembali (*Recall*).¹⁴

¹³Rasmawati, "Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Pasung yang Mengalami Perceraian", *Jurnal of Islamic nursing*, Vol 3 Nomor 1, Juli 2018, hlm. 101.

¹⁴Sofyan Desviyanto, "Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1, No. 3 Tahun 2013, hlm. 107.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M.A. Subandi dengan judul *Ngemong: Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa dan Interaksi Dinamis Gangguan Psikotik dengan Keluarga*, penelitian ini ditujukan kepada keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini menitik beratkan pada keluarga sebagai aktor pendukung kesembuhan individu dengan gangguan jiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban psikologis dan penderitaan tidak hanya dirasakan oleh pihak keluarga pengasuh gangguan jiwa dengan jangka waktu yang lama.¹⁵ Mereka yang baru mendapati keluarga yang mengalami gangguan jiwa juga merasakan beban dan penderitaan yang sama.

Penelitian setelahnya berfokus pada proses komunikasi antara anggota keluarga dan individu yang mengalami gangguan jiwa serta pengaruh individu dengan gangguan jiwa terhadap kehidupan keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa keluarga memiliki peran kunci sebagai pegasuh atau perawat individu dengan gangguan jiwa. Kondisi keluarga mempengaruhi proses gangguan penderita dan sebaliknya, maka berdasarkan hal tersebut psikolog dapat menentukan tiap pihak untuk menentukan program intervensi yang baik.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Husmiati Yusuf, dengan judul *Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental*. Penelitian ini juga terfokus pada peran

¹⁵M.A. Subandi, "Ngemong : Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa", *Jurnal Psikologi*, Volume 35, No. 1, hlm. 76.

¹⁶M.A. Subandi, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi*, Volume 22, No. 2, Desember 2014, hlm. 91.

keluarga dalam penyembuhan mantan pesakit mental serta pentingnya pemberian psikoedukasi untuk memberikan semangat dan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat tentang gangguan mental yang pernah dialami oleh pihak keluarga atau kerabat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya psikoedukasi dalam keluarga agar dapat menangani dengan tepat dan benar mengenai gangguan psikotik, bentuk-bentuk perlakuan dan dukungan kerabat serta saudara terdekat. Walaupun kadang gangguan dapat muncul dari keluarga, namun tak jarang kesembuhan juga diperoleh dari keluarga juga.¹⁷

Dapat disimpulkan penelitian terdahulu meletakkan perhatiannya pada hubungan seorang yang memiliki gangguan jiwa dengan keluarganya. Sedangkan penelitian yang akan penulis, menitik beratkan pada motivasi sukses eks psikotik, dimana seorang dengan eks psikotik juga memiliki kemampuan untuk kembali dan diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh orang lain dan diakui keasliannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan membuat sistematika kepenulisan menjadi lima bab. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap

¹⁷Husmiati Yusuf, “Masalah Psikososial Keluarga, ...”, hlm. 24.

masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Penulisan.

- Bab II Menjelaskan secara rinci tentang landasan teori, berupa Motivasi, Sukses dan Eks Psikotik.
- Bab III Berisi tentang Metode Penelitian, berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan dan analisis data.
- Bab IV Berisi tentang gambaran umum subjek dan Pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan beberapa saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Hewan dan manusia merupakan makhluk hidup yang berkembang dan aktif. Dalam perkembangannya mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri dan faktor luar yang mendorong segala tindakannya. Dorongan dalam diri manusia disebut dengan motif. Motif berasal dari Bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak atau *to move*. Karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Motif sebagai *driving force* tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal-hal lain yang mempengaruhi motif inilah yang disebut dengan motivasi.¹⁸

Motivasi dalam kamus Psikologi adalah suatu variable perantara yang dipergunakan untuk menghitung faktor-faktor dalam organisme yang berusaha, memelihara, dan menyalurkan perilaku menuju tujuan atau sasaran.¹⁹ Sehingga motivasi akan timbul, memicu perilaku pada tujuan (*goal*), dan setelah tujuan (*goal*) tercapai, motivasi akan berhenti. Hal ini

¹⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andy, 2010), hlm. 240.

¹⁹Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 373.

disebut dengan sifat siklas (melingkar).²⁰ Namun karena bersifat siklas (melingkar) maka motivasi akan muncul kembali beriringan dengan munculnya kebutuhan baru yang harus terpenuhi.

Dorongan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang membuat seseorang berusaha mencapai tujuannya.

Abraham Maslow mengemukakannya dalam lima hierarki kebutuhan, yaitu ;

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat bertahan hidup, termasuk makan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan Fisiologis telah terpuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk rasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti membeli makan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

²⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hlm. 242.

c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan selanjutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang diperlukan dalam tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dalam pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan komitmen sosial yang ditimbulkannya.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan atau *esteem needs* memiliki dua faktor. Pertama, faktor Internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi. Kedua, faktor eksternal meliputi status, pengakuan orang lain, dan perhatian.²¹

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri ditempatkan paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika kebutuhan lain telah dipuaskan, seseorang ingin mencapai

²¹Hery, *Seni Mengelola, Memotivasi, & Memimpin Karyawan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 29.

secara penuh potensinya. Tahap terakhir ini mungkin hanya tercapai oleh beberapa orang.²²

Lima hierarki kebutuhan yang mengerucut pada aktualisasi diri, dipahami bahwa dalam setiap diri seseorang memiliki potensi kemampuan yang belum seluruhnya berkembang. Karena itu seseorang ingin agar potensi dan kemampuannya berkembang sehingga dapat memperoleh kemajuan profesionalnya.²³

Dalam memperoleh kemajuan profesionalnya, tentu seseorang telah mencapai *need for achievement* atau kebutuhan untuk berhasil. Seperti yang diungkap dalam teori tiga kebutuhan McClelland bahwa kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Misalnya keberhasilan dalam pendidikan, keberhasilan dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha, keberhasilan dalam pekerjaan dan bidang-bidang kehidupan lainnya.²⁴

2. Jenis Motivasi

- a. Dari sumber yang menimbulkannya, motivasi di bagi menjadi dua, yaitu;

²²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41-42.

²³Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*), ..., hlm. 158.

²⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, ..., hlm. 168.

1.) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

2.) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, dimana seseorang memiliki minat positif terhadap sesuatu karena melihat manfaatnya.²⁵

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya,²⁶ yaitu:

1.) Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motivasi timbul tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, minum dan sebagainya. Motif ini disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2.) Motif-Motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena di pelajari, diartkan sebagai motif yang di isyaratkan secara sosial. Dimana individu memiliki dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bersosial.

²⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, ...*, hlm. 4.

²⁶Rohidin, “ Motivasi Pondok Pesantren Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan”, *skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, hlm. 26.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan suatu tujuan. Untuk dapat dan mau melaksanakan sesuatu, seseorang tentunya dipengaruhi oleh faktor dan rangsangan yang ada, maka bentuk motivasi hadir melalui adanya faktor yang mempengaruhi, mendorong dan merangsang seseorang untuk melaksanakan tujuan tertentu.

Menurut Sutermeister faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil adalah kondisi fisik lingkungan kerja (*physical working condition*), kondisi sosial lingkungan (*social working condition*) dan keterpenuhan kebutuhan dasar individu (*fulfilment of individu basic needs*).²⁷ Sedangkan menurut Sayuti, motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. McClelland menegaskan bahwa faktor internal terdiri dari kemungkinan sukses, ketakutan akan kegagalan, nilai, *self efficacy*, serta jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan, keluarga serta teman.²⁸

²⁷Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2 Oktober 2010*, hlm. 82.

²⁸Jalu, Nayantaka, Siti Ina Savira, " Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin, *Jurnal Psikologi Pendidikan, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2017*, hlm. 2.

4. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam lima tingkatan yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan tersebut dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting jika kebutuhan dasar dipenuhi.²⁹ Seseorang termotivasi karena tingkatan kebutuhan yang tidak terpenuhi, sehingga Maslow menegaskan bahwa

*“orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan paling rendah hingga urutan yang tertinggi”.*³⁰

Sistem Hierarki Kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Robbins mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat lima jenjang kebutuhan, yaitu:

- 1.) Kebutuhan fisiologis, antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan jasmani lain.

²⁹Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hlm. 5.

³⁰Tri Andjarwati, “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1, April 2015, hlm. 46.

- 2.) Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan ini meliputi keselamatan dan perlindungan atas kerugian fisik dan emosional.
- 3.) Kebutuhan sosial, mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik-baik, dan persahabatan.
- 4.) Kebutuhan penghargaan, mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, dan prestasi serta faktor dari luar misalnya status, pangkat dan perhatian.
- 5.) Kebutuhan akan Aktualisasi diri, yaitu dorongan untuk menjadi seseorang atau sesuatu sesuai ambisinya, yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.³¹

b. Kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri seseorang, kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain dan fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.³² Kepribadian merupakan terjemah dari bahasa Inggris yaitu *Personality*. Sedangkan *Personality* secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Person* yang berarti kedok dan *Personare* yang berarti menembus.³³ Sedang menurut kamus Bahasa Indonesia,

³¹Bryan Johannes Tampi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT. Bank Negara Indonesia , TBK (Regional Sales Manado), *Jurnal "Acta Diurna"*, Volume III. No. 2 Tahun 2014, hlm. 6.

³²Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

³³Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Journal of Communication*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 174.

kepribadian yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.³⁴ Ibnu Sina dan Ibnu Rusydi berpendapat bahwa

*“Kepribadian adalah dua sisi mata uang yang tak terpisahkan satu sama lain antara fisik/raga dan jiwa. Segala sifat-sifat pribadi menggambarkan struktur tingkah laku dan situasi kejiwaan seseorang, ...”*³⁵

Definisi kepribadian menurut Karakterologi, Seri Ilmu Jiwa, Balai Unicef tahun 1968 terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1.) Kepribadian adalah sekumpulan motivasi, kebutuhan, dan pilihan-pilihan seseorang yang berperan sebagai ekspresi spontan yang merupakan cetak biru kekuatan dan kelemahan seseorang individu sebagaimana adanya.
- 2.) Kepribadian adalah sejumlah sikap dan tingkah laku manusia yang merupakan keutuhan, serta sifat khas seseorang.
- 3.) Kepribadian adalah kesatuan sistem jiwa raga individu yang bersifat dinamis dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁶

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dan akan terus berperan dalam lingkungan hidup seseorang. Peran serta

³⁴<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kepribadian>, diakses pada Kamis, 27 Juli 2019, pukul 05.15.

³⁵A. Muin Ghazali, Nurseha Ghazali, *Deteksi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 20.

³⁶A. Muin Ghazali, Nurseha Ghazali, *Deteksi Kepribadian*, ..., hlm. 20.

kepribadian seseorang juga berpengaruh kepada perilaku yang timbul dengan motif yang berbeda-beda. Jika kepribadian adalah sekumpulan motivasi maka Murphy menganggap bahwa kepribadian bersifat dinamis, dan dinamika ini dimungkinkan oleh adanya dan berfungsinya energi dalam kepribadian yang berisi motif-motif yang saling berkaitan dan terstruktur serta sistematis.³⁷

Kepribadian juga berisi karakteristik seseorang yang menyebabkan konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian juga akan mempelajari secara intensif seperti apa individu tersebut, bagaimana mereka menjadi seperti itu, dan mengapa mereka berperilaku seperti itu. Sehingga ada empat bidang yang akan dibahas, (1) Struktur-unit dasar atau fondasi kepribadian, (2) proses aspek dinamis kepribadian; termasuk motif, (3) pertumbuhan dan perkembangan-bagaimana kita berkembang menjadi pribadi yang unik; dan (4) Psikopatologi dan perubahan perilaku-bagaimana orang berubah dan mengapa terkadang mereka menolak perubahan atau tidak dapat berubah.³⁸

c. Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan aspek yang penting pada manusia, umumnya kesehatan mental juga sama pentingnya dengan kesehatan

³⁷Sumadi Suryabata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 350.

³⁸Lawrence A. Pervin, dkk, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Terj. A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 8.

fisik. Bahkan kesehatan mental dianggap sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik seseorang, serta sebaliknya hal ini dikarenakan sehat dan sakit merupakan kondisi biopsikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia.³⁹

Kesehatan mental atau *mental health*, *mental hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *hygiene* yang memiliki arti sama dengan *psyche* dari bahasa Latin yang berarti psikis atau jiwa, sehingga kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa *neurosis* maupun *psikosis*; penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya.⁴⁰ Kemudian menurut Kamus Psikologi, *Mental Health* adalah keadaan sehat wal afiat, tidak kurang suatu apapun sehingga seseorang mampu melakukan segala kegiatan sesuai dengan bakat dan kemampuan.⁴¹

Menurut Zakiah Darajat, Kesehatan Mental memiliki beberapa definisi, diantaranya:

- 1.) Kesehatan mental adalah terhindarnya diri dari gejala –gejala gangguan jiwa (*Neurose*) dan dari gejala penyakit jiwa (*Psychose*).

³⁹Adisty Wismani Putri, dkk, “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)”, *Prosiding KS. RISET & PKM, Volume 2, Nomor 2, 2015*, hlm. 253.

⁴⁰Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 14.

⁴¹Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 359.

- 2.) Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan diaman ia hidup.
- 3.) Kesehatan Mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan bawaan, yang ada dan semaksimal mungkin sehingga membawa pada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.
- 4.) Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁴²

Maka kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai kondisi dimana individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan terhindar dari gejala dan penyakit jiwa sehingga mampu melakukan segala kegiatan sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

IAIN PURWOKERTO

d. Kesuksesan

Ada banyak definisi kesuksesan, kebanyakan kesuksesan dikaitkan dengan keberhasilan secara finansial. Artinya seseorang dikatakan sukses jika berhasil mengumpulkan kekayaan dari hasil

⁴²Baidi Bukhori, "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Lingkungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana", *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2012, jlm. 8.

upaya.⁴³ Sukses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung, sehingga kesuksesan adalah keberhasilan atau keberuntungan. Dalam Kamus Bahasa Inggris “*Success*” berarti keberhasilan dan hasil baik. Maka kesuksesan adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.⁴⁴ Kemudian dalam Oxford Learner’s Pocket Dictionary secara Bahasa “*success*” adalah *Achievement of your aims, fame, and wealth* yang berarti pencapaian tujuanmu, ketenaran dan kekayaan.⁴⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang sukses adalah mereka yang telah memiliki tujuan untuk kemudian dicapai sebagai *goal* mereka.

Odjie Samroji dalam bukunya yang berjudul *Berani Bermimpi* berpendapat bahwa orang sukses adalah orang yang sudah memiliki satu jalan, dan terus fokus pada jalan itu.⁴⁶ Pendapat ini di perkuat oleh Atkinson yang mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif.⁴⁷ Sehingga kesuksesan dapat diraih oleh seseorang yang memiliki motivasi besar untuk berhasil dalam mencapai tujuannya. Namun ketika kenyataan hidup belum melebihi harapan, semua itu belum dikatakan sebagai sukses.

⁴³Andi Nur Efika, “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesuksesan Bisnis R. M Bakar Wong Solo di Makasar”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makasar, 2016. hlm. 17.

⁴⁴Kholifatun, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional, ...”, hlm. 6.

⁴⁵Victoria Bull (ed.), *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 2010), hlm. 444.

⁴⁶Odjie Samroji, *Berani Bermimpi*, ..., hlm. 2.

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., hlm. 8.

Menurut John D. Gerhart, kesuksesan adalah ketika realitas (kenyataan) telah melebihi harapan. Artinya seseorang dikatakan sukses setelah mencapai harapannya. Sehingga kesuksesan seseorang dapat diukur dengan bentuk tercapainya suatu tujuan, sesuai harapan atau bahkan melebihi harapan.⁴⁸ Maka seseorang akan terus termotivasi untuk meraih kesuksesan hingga kesuksesan itu dapat dicapai atau bahkan melebihi nilai sukses menurut mereka. Mereka yang telah mengenal dan menikmati kesuksesan yang mereka raih, akan sibuk dengan hidup mereka dan terus bersyukur dengan apa yang mereka dapat setiap harinya sehingga kualitas hidup semakin tinggi.⁴⁹

B. Eks Psikotik

1. Pengertian Eks Psikotik dan Psikosis

Menurut Pedoman Pelaksanaan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Eks Psikotik dapat didefinisikan sebagai orang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami sakit jiwa yang oleh karenanya merupakan

⁴⁸Ahmad Zahrudin M. Nafis, *26 Langkah Menuju Puncak Kesuksesan*, (Jakarta: Qibla, 2018), hlm. 1.

⁴⁹Giovanni Chandra, *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*, (Mojokerto: Manuscript, 2010), hlm. 170.

rintangannya atau hambatan baginya untuk melakukan pencarian nafkah dan kegiatan kemasyarakatan.⁵⁰

Istilah "sakit jiwa" (*mental disease/ mental illness*) kemudian disepakati tidak digunakan dan diganti dengan "gangguan jiwa" atau "gangguan mental" (*mental disorder*). Gangguan ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu, gangguan mental ringan atau *neurosis* dan gangguan mental berat atau *psikosis*.

Gangguan mental berat atau *psikosis* adalah bentuk kekacauan mental yang hebat yang diberi ciri oleh proses pemikiran yang tidak terorganisir, kekacauan dalam emosional, tidak terorientasi sebagai waktu, tempat, dan person dan dalam beberapa hal, khayalan dan kekecewaan.⁵¹ Maka dari itu seseorang dengan gangguan jiwa tidak dapat sembuh total. Seperti halnya sakit badan, tidak ada orang yang terus menerus sehat seratus persen sakit jiwanya.⁵²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa eks Psikotik merupakan orang yang pernah mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa berat (*psikosis*), sehingga mengalami hambatan dalam peningkatan produktivitas diri serta bermasyarakat. Sedangkan Psikosis

⁵⁰Gesti Yulian, "Model Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik, ..., hlm. 13.

⁵¹Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, ..., hlm. 532.

⁵²Kholil Lur Rochman, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 96.

adalah seseorang yang mengalami gangguan jiwa berat ditandai dengan kekacauan pikiran, emosi dan khayalan serta kecemasan.

2. Jenis-jenis Psikosis

Menurut Yustinus Semium dalam Kesehatan Mental 3, psikosis diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu psikosis organik dan psikosis fungsional.⁵³

- a. Psikosis Organik adalah gangguan mental yang disebabkan oleh macam-macam faktor fisik atau organik yang mengakibatkan gangguan mental yang sangat berat sehingga individu secara sosial menjadi lumpuh dan sama sekali tidak mampu menyesuaikan diri.⁵⁴ Dari penjelasan tersebut maka kemungkinan sistem saraf pusat merupakan bagian yang terganggu, sehingga membuat seseorang dengan gangguan psikosis organik memiliki kelainan fungsi motorik serta fungsi intelektual menurun karena gangguan pada sistem saraf pusat tersebut.
- b. Psikosis Fungsional adalah gangguan mental berat dan melibatkan seluruh kepribadian tanpa ada kerusakan jaringan. Psikosis fungsional tidak memiliki dasar fisik yang diamati. Karena tidak memiliki dasar organik, gangguan-gangguan psikosis fungsional dianggap sebagai akibat dari hidup dengan stress emosional selama bertahun-tahun.⁵⁵

⁵³Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 19.

⁵⁴Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 3*, ..., hlm. 152.

⁵⁵ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 3*, ..., hlm. 19.

3. Gejala-gejala Psikosis

Gejala psikosis umumnya ditandai oleh abnormalitas dalam bentuk dan isi pikiran, persepsi, dan emosi serta perilaku. Berikut gejala psikotik menurut W.F Maramis dan A.A Maramis;

a. Penampilan dan Perilaku Umum

Beberapa orang dengan gangguan jiwa terkadang tidak menampakkan penampilan atau perilaku yang khas, bahkan mereka dapat terlihat normal. Namun ini hanya berlaku untuk jenis gangguan jiwa ringan, mereka dengan gangguan jiwa berat cenderung menelantarkan penampilannya. Kerapian dan kebersihan pribadi terabaikan, kemudian mereka juga cenderung menarik diri secara sosial.⁵⁶

b. Gangguan Pembicaraan

Pada pasien dengan gangguan jiwa gangguan pembicaraan terjadi akibat gangguan pikiran yang mempengaruhinya. Gangguan pembicaraan ini dibagi menjadi beberapa tipe yaitu;

- 1.) Asosiasi Longgar yang berarti tidak adanya hubungan antaride, atau kalimat-kalimat yang tidak saling berhubungan dan bentuk paling parah adalah inkoherensi.

⁵⁶Willy F Maramis, Albert A Maramis, "Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa ...", hlm. 264.

- 2.) Neologisme adalah keadaan dimana seorang dengan gangguan jiwa membentuk kata baru, untuk menyatakan sesuatu namun hanya dipahami oleh dirinya.
- 3.) Mutisme, hal ini banyak terjadi pada pasien dengan gangguan skizofrenia katatonik, kadang-kadang pikiran seakan-akan berhenti dan tidak ada ide. Keadaan ini disebut dengan *blocking*.

c. Gangguan Perilaku

Beberapa jenis aktivitas motorik yang muncul pada penderita gangguan jiwa adalah *stupor* atau gaduh gelisah (*excitement*). Pasien dengan gangguan memiliki ciri tidak bicara, tidak bergerak dan tidak merespon walaupun sepenuhnya mereka dalam kondisi sadar.

Gangguan perilaku pada psikotik hadir tanpa dapat di prediksi dan tanpa pemicu, maka mereka menunjukkan perilaku yang kadang mengagetkan atau menyebabkan kegaduhan. Seperti berteriak-teriak, menyumpah-nyumpah, berjalan maju mundur dengan cepat di jalanan yang menimbulkan respon tidak suka oleh masyarakat disekitarnya. Mereka juga mampu berdiam diri dan mampu mempertahankan posisinya untuk waktu lama, disebut *fleksibilitas* dan *katalepsi*.⁵⁷

d. Gangguan Afek

Gangguan afek di tandai dengan adanya kedangkalan respon emosi (*emotional blunting*), seperti sikap acuh terhadap hal-hal penting

⁵⁷Gesti Yulian, "Model Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik ...", hlm. 18.

pada dirinya. Perasaan lembut hilang dan bahkan sering didapati *anhedonia*. Kemudian timbul *parathimi* dan *paramimi*, bahkan mereka dapat muncul bersamaan atau disebut *incongruity of affect*. Kejadian ini mungkin terjadi karena adanya terpecah-belahnya kepribadian, maka dua hal yang berlawanan dapat timbul bersama.

Sendistivitas emosi juga merupakan ciri gejala gangguan afek, dimana penderita gangguan jiwa menunjukkan hipersensitivitas terhadap penolakan, hal ini bahkan terjadi sebelum penderita dinyatakan sakit.

e. Gangguan Persepsi

Gangguan persepsi menurut A. A Maramis dan W. F Maramis yakni pengungkapan pengalaman tentang kenyataan secara salah dan sama sekali tidak tepat, mendengar mencium, atau mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada atau disebut dengan halusinasi.⁵⁸ Akibatnya seseorang dengan halusinasi dapat mengalami kecemasan dan ketakutan. Menurut Stuart dan Sundeen klien dengan halusinasi mengalami kecemasan sedang sampai panik tergantung dari tahap halusinasinya.⁵⁹

⁵⁸Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, ..., hlm. 23.

⁵⁹Januarti Isnaeni, dkk, " Efektifitas Terapi aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Penurunan Kecemasan Klien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sakura RSUD Banyumas", *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 3, No. 1 Maret 2008, hlm. 33.

Halusinasi yang sering muncul pada penderita gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, biasanya berupa bisikan-bisikan atau suara-suara yang mengganggu. Penderita gangguan jiwa dalam kondisi normal dapat mengalami halusinasi tanpa melalui penurunan kesadaran.

f. Gangguan Pikiran

Penderita gangguan jiwa mengalami gangguan disorganisasi pikiran, dimana pikiran-pikirannya akan kehilangan hubungan asosiatif dan menjadi tidak relevan atau tidak ada hubungannya dengan pikiran-pikiran yang lain. Sehingga banyak diantara petugas atau perawat dalam sebuah lembaga rehabilitasi kesulitan dalam mengikuti arah pikiran penderita gangguan jiwa. Sebab pikiran-pikiran yang tidak relevan tersebut maka sulit sekali terjalin komunikasi yang efektif.⁶⁰ Pola-pola pikiran yang sangat aneh ini disebabkan karena adanya waham.

Waham atau delusi merupakan keyakinan palsu yang timbul tanpa stimulus luar yang cukup dan mempunyai ciri-ciri tidak realistik, tidak logis, menetap, egosentris, diyakini kebenarannya oleh penderita, tidak dapat dikoreksi, dihayati oleh penderita sebagai hal yang nyata, penderita hidup dalam wahamnya itu, keadaan atau hal yang diyakini itu bukan merupakan bagian sosiokultural setempat.⁶¹

⁶⁰Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, ..., hlm. 25.

⁶¹Neola Amanda Miskanita Zukna, Rika Lisiswanti, "Pasien Dengan Halusinasi dan Waham Bizarre", *Jurnal Medula Unila, Volume 7, Nomor 1, Januari 2017*, hlm. 39.

4. Penyebab Psikosis

Menurut Kholil Lur Rochman, penyebab gangguan jiwa di bagi menjadi tiga, yaitu;

a. Faktor somatik

Faktor somatik adalah faktor yang berada dalam badan manusia, terdiri dari Neuroanatomi, Neurofisiologi, Neurokimia, tingkat kematangan dan perkembangan organik, faktor-faktor pre dan peri – natal.

b. Faktor psikologik

Faktor psike, ditandai dengan interaksi ibu dan anak (normal yang ditandai dengan rasa percaya dan rasa aman) atau abnormal berdasarkan kekurangan, distorsi dan keadaan yang terputus (perasaan tak percaya dan bimbang), peranan ayah, persaingan antara saudara kandung, intelegensi, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permainan dan masyarakat, kehilangan yang mengakibatkan kecemasan, depresi, rasa malu atau rasa salah, konsep diri: pengertian identitas diri sendiri lawan peranan yang tidak menentu, keterampilan, bakat dan kreativitas, pola adaptasi dan pembelaan sebagai reaksi terhadap bahaya dan tingkat perkembangan emosi.

c. Faktor sosiogenik

Faktor ini juga disebut dengan faktor sosio-budaya, terdiri dari: kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, tingkat ekonomi, perumahan: perkotaan lawan pedesaan, masalah kelompok minoritas yang meliputi

prasangka dan fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan yang tidak memadai, pengaruh rasial dan keagamaan.⁶²

Tiga faktor tersebut telah menunjukkan dengan jelas bagaimana penyebab munculnya psikosis atau gangguan jiwa yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal atau badaniah dan faktor eksternal atau faktor dari luar badan.

Penyebab gangguan jiwa juga tidak muncul dengan sendirinya, walaupun salah satu faktor sangat menonjol tetapi biasanya tidak ada faktor tunggal. Beberapa penyebab dari badan yang secara bersamaan muncul dengan sekaligus dengan faktor jiwa, lingkungan dan kultural-spiritual sehingga membuat seseorang mengalami gangguan badan atau jiwa.⁶³



IAIN PURWOKERTO

⁶²Kholil Lur Rochman, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*, ..., hlm. 93-94.

⁶³Willy F Maramis, Albert A Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, ..., hlm. 159.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Langkah pertama dalam menentukan jenis penelitian adalah dengan melihat bagaimana tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika penelitian bertujuan untuk mencari sebab akibat, kolerasi, evaluasi kegiatan atau program yang sifatnya objektif, terstruktur dan terbatas, maka jenis penelitian yang cocok digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan teori baru, maka jenis penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif.⁶⁴

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶⁵ Metode Kualitatif juga disebut sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁶ Kemudian pendapat lain juga dikemukakan oleh Lexy J Moloeng bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

⁶⁴Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 67.

⁶⁵Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.30.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.⁶⁷

Seorang peneliti tidak bisa hanya mengatakan akan melakukan penelitian Kualitatif saja, namun harus jelas dan spesifik. Karena dalam perkembangannya penelitian Kualitatif memiliki banyak pendekatan, yang masing-masing dirancang untuk menunjukkan strategi yang berbeda dalam mendekati partisipan atau subjek penelitian di lapangan maupun dalam menganalisis data atau informasi yang diperoleh. Dari beberapa pendekatan yang berkembang dalam penelitian Kualitatif, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengalaman subjek, maka penilaian yang cocok dalam penelitian ini adalah Fenomenologi

Fenomenologi berarti *Logos* atau ilmu dan *Phainomenon* atau hal-hal yang menampakkan diri, dalam Bahasa Yunani *Phainestal* yang berarti menampakkan diri.⁶⁸ Hal-hal inilah yang kemudian diteliti dalam penelitian Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang kemudian diaplikasikan pada bidang permasalahan-permasalahan kehidupan, meliputi peristiwa, pengalaman hidup, proses, tren dan sebagainya. Pendekatan fenomenologi yang dianggap paling erat hubungannya dengan psikologi mental dan perilaku dalam perkembangannya dibagi menjadi dua, meliputi Fenomenologi Interpretatif dan

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.6.

⁶⁸Audifax, *Re-Search Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikolog*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2015), hlm. 205.

Fenomenologi Deskriptif. Masing-masing dari pendekatan memiliki ciri yang berbeda, sehingga peneliti dalam pendekatannya akan menggunakan pendekatan Fenomenologi Interpretatif dengan pilar Idiografi.

Idiografi merupakan kajian tentang manusia dan keunikannya, yang berarti pengakuan setiap orang unik dan khas dalam memaknai fenomena yang terjadi dalam hidupnya. Dalam pendekatan ini setiap pengalaman partisipan dimaknai masing-masing secara terpisah, maka *Interpretative Phenomenological Analysis* atau IPA tidak memperlakukan jumlah sampel yang kecil, bahkan menganalisis satu sampel dengan pengalaman yang unik, langka dan menarik.⁶⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah ditandatanganinya surat izin penelitian oleh DPMPTSP dan KESBANGPOL Kabupaten Banyumas yang berlaku selama tiga bulan dengan waktu yang telah disusun sebagai berikut:

Bulan	Observasi	Pengumpulan Data	Analisis Data	Penyusunan
April	√			
Mei		√		
Juni			√	
Juli				√

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di Key Learning Camp Ds. Kembaran Rt 04 Rw 03 No. 33 Kec. Kembaran Kab. Banyumas. Namun tidak

⁶⁹YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologi*, ..., hlm. 47-48.

menutup kemungkinan penelitian juga akan dilakukan di tempat lain sesuai kebutuhan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian, maka subjek penelitian ini adalah Eks Psikotik yang mampu meraih kesuksesan, yaitu Bunda KLC.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Motivasi sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Jumlah subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah satu orang dengan keunikan dan ciri khas dalam menjalani hidup, sehingga menarik untuk diteliti. Dengan jumlah yang sedikit maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara secara mendalam atau *in-depth Interview*.

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁰ Dalam prosesnya, wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, berupa Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih

⁷⁰ Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 74.

saling berhadapan secara fisik.⁷¹ Teknik wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview*.

In-depth interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali data secara mendalam. *In-depth interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷² Kemudian jenis pertanyaan yang diberikan adalah jenis pertanyaan terbuka. Jenis pertanyaan yang terbuka ini kemungkinan akan menghadirkan berbagai variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan secara lebih terinci serta memberikan kesempatan kepadanya untuk mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.⁷³ Jenis pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengumpulan data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan ceklis data yang diperoleh supaya menghasilkan data yang valid.

Wawancara dalam penelitian ini akan berlangsung beberapa kali dengan melalui tahap pendekatan terlebih dahulu, karena merupakan *in-depth interview* maka wawancara di desain sesantai mungkin, tentunya

⁷¹Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ..., hlm. 160.

⁷²Mega Linarwati, dkk, "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus", *Jurnal Of Management*, Vol.2 No.2, Maret 2016.

⁷³Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 165.

mengerucut pada informasi yang mendukung peneliti. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi yang maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan latar/*setting* yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.⁷⁴ Observasi dilakukan untuk mencari data sesungguhnya dalam lapangan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan Bunda KLC sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang akrab antara Peneliti dengan subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang memuaskan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa buku harian, catatan, dan dalam bentuk lainnya.⁷⁵ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam sebagai sumber penguat data yang kemudian di transfer menjadi tulisan. Selain itu dokumentasi berupa foto-foto juga di gunakan sebagai penguat analisis data yang diperoleh.

⁷⁴Ninin Kholida Mulyono, "Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Mualaf", *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, 2007, hlm. 64.

⁷⁵Hengky Adin Rivai, "Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial,, hlm. 31.

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan beberapa foto kegiatan dan keseharian Bunda KLC serta pemaparan hasil wawancara dari recording menjadi skrip percakapan.

E. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Menganalisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah proses organisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesa, mencari-menemukan pola, menemukan apa yang perlu dan dapat di pelajari, serta memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷⁶ Maka dari itu teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data, peneliti memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas dan memepmudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data

⁷⁶Cahaya Milia Tirta Safitri, "Latar Belakang Kawin Kontrak", *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 57.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 249.

dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.⁷⁸

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajian data akan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menyusun data yang diperoleh. Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian . penyajian data dapat digunakan ke dalam bentuk matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁷⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari tahu atau memahami sebuah fenomena yang terjadi dari data yang diperoleh. Setelah data terkumpul, dianalisis dan diorganisasi, kemudian disajikan maka ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

⁷⁸Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 130.

⁷⁹Hengky Adin Rivai, “Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat Mirc di Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 35.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Bunda KLC

1. Namaku Tati Suhartini

Tati Suhartini atau lebih di kenal dengan Bunda KLC adalah pemilik dan pengajar salah satu bimbel di Banyumas. Wanita kelahiran 16 Desember 1968 ini mengawali karier mengajarnya sejak tahun 1999 sebagai guru bahasa Inggris di Key Learning Camp.

Berprofesi sebagai pengajar, Bunda KLC memulai pendidikannya di SD Cibuntu Bandung Kulon, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah di SMP 9 Bandung dan diakhiri di SMA 2 Pasundan Cimahi. Walaupun bukan seorang sarjana beliau merupakan ahli dalam bidangnya sekarang ini. Hal ini tidak lepas dari kedisiplinan dan semangatnya dalam menjalankan profesinya serta kemauannya yang kuat untuk selalu belajar dan berusaha mempelajari hal-hal baru.

Kedisiplinan dan semangatnya tentu saja diperoleh dari pendidikannya dalam keluarga. Ayahnya, Muhani berprofesi sebagai anggota TNI Angkatan Udara dan Ibunya, Supinah berprofesi sebagai Guru. Bunda KLC merupakan putri pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Banyumas dan dibesarkan di tanah pasundan karena mengikuti lokasi dinas kemiliteran Ayahnya di Bandung pada sat itu.

Sebagai anak pertama Bunda KLC merupakan seorang pekerja keras. Untuk meringankan beban keluarga pada saat itu Bunda KLC harus mengalah untuk adik-adiknya yang masih kecil dan menghapus harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana. Setelah lulus SMA beliau kemudian bekerja di salah satu perusahaan Karoseri di Bandung dan menjabat sebagai kepala Gudang sekaligus kepala keuangan, kemudian menjabat sebagai Brand Manager di Showroom Suzuki pada tahun 1996 kemudian menjalani profesi sebagai penyanyi *caffe* dan bar pada awal-awal kariernya, dijuluki sebagai *Lady Rocker*, *Ladies Blues* dan *Mama Rock n Roll*.

2. Angkatan Lady Rocker 1980

Istilah “Lady Rocker” merupakan sebutan untuk *the ladies who sing the rock music* yang populer dalam khasanah musik Indonesia pada era 70an. Dalam konteks industri panggung hiburan *lady Rocker* merupakan dobrakan baru dalam menghadirkan vokalis perempuan ditengah-tengah vokal laki-laki yang dikenal garang dan maskulin. Dobrakan ini kemudian tidak hanya memberikan embel-embel bahwa penyanyi perempuan itu sexy, gemulai dan bunga pentas saja, namun juga mampu berjajar dengan para Rocker yang garang diatas panggung dengan suara yang tidak kalah memukau.

Sejarah lady rocker di Indonesia juga tdak lepas dari empat rocker Dara Puspita, grup musik bergenre rock yang dibentuk tahun 1964 beranggotakan Titiek Adji Rachman, Lies Soetisnowati Adji Rachman, Susi Nander dan Ani Kusuma dan bergantian Anie menjadi Titiek Hamzah. *Lady*

Rock di Indonesia mulai melejit, pada tahun 1970 hingga 1990an Indonesia mengenal bintang baru *Lady Rock* yaitu Nicky Astria, Nike Ardila Popy Mercury, Inka Chisty, Mel Shandy, Conny Dio, Anggun C. Sasmi, Ita Purnama Sari, Reni Jayusman, dan masih banyak lagi. Pada masa itu masyarakat Indonesia terbius dengan aksi panggung dan suara para *Lady Rocker* Indonesia yang tidak kalah keren dengan bintang rocker luar negeri.

Ufuria musik Rock di Indonesia ternyata juga dirasakan oleh Bunda KLC yang pada saat itu yang masih berusia 14 tahun. Hobi bernyanyi sejak berada di bangku sekolah dasar, membawa Bunda KLC menjadi seorang *Lady Rocker* pada tahun 1982 dalam parade Band di Bandung sebagai panggung besar pertama yang dia pijaki, sehingga membuat Bunda KLC terus berkembang dan berkarya dalam bidang tarik suara. Selain itu, menginjak usia 16 hingga 17 tahun, Bunda KLC mampu menjadi panitia parade Band terbesar di Bandung dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Indonesia.

Pengalaman bermusik yang mumpuni serta panggung-panggung besar yang telah dia pijaki ternyata tidak menjadikan Bunda KLC puas begitu saja. Bunda KLC terus berkarya dengan Bandnya, mengisi beberapa acara di Caffe dan Bar, hingga acara-acara pernikahan. Selain mahir dalam genre Rock, Bunda KLC juga pandai bernyanyi dalam beberapa genre musik yang lain. Tidak heran jika Bunda KLC kadang dijuluki "*kaset berjalan*" karena memiliki kebendaharaan lagu yang sangat banyak.

Profesionalitas merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh Bunda KLC dan grup Bandnya. Dalam suatu acara, MC dan Sound system merupakan hal yang sangat penting, 2 hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah acara musik misalnya. Hal ini diutarakan oleh Bunda KLC bahwa ia pernah membatalkan diri menjadi pengisi acara karena Sound yang tidak memadai. Dia beranggapan bahwa, jika sound tidak mendukung performanya, maka penampilannya akan sia-sia. Bunda KLC telah mempersiapkan segalanya dengan baik bahkan meluangkan waktunya untuk berlatih agar performa yang ditambihkan menarik, tetapi jika sound tidak mendukung maka citra panggung mereka akan buruk. Padahal pada saat itu Bunda KLC dan Bandnya sudah di Booking dan di bayar 25.000, jika di uangkan sekarang sekitar 2.500.000. Bunda KLC mengembalikan uangnya dan kembali ke rumah dengan sepatu hils yang ditenteng dan berjalan kaki menuju rumah tanpa membawa uang sedikitpun. Perjalanan menyanyi Bunda KLC terus berjalan hingga dia kemudian menikah dan bekerja di perusahaan Caroseri dan otomotif, dia juga terus dikenal dengan seorang Lady Rocker sampai sekarang.

3. Ade Suryana

Ade Suryana adalah seorang laki-laki yang pernah mengisi kehidupan Bunda KLC selama 17 tahun pernikahannya. Sama-sama mencintai dunia musik, Bunda KLC bertemu dengannya saat lulus dari bangku SMA. Selama masa pendekatan Bunda KLC tidak yakin bahwa Ade

Suryana menyukainya, hingga suatu ketika mereka berkumpul dalam satu acara yang sama dan Ade Suryana memberikan perhatian-perhatian kecil kepada Bunda KLC saat turun dari panggung acara.

Ade Suryana adalah sosok laki-laki yang *cool* dan menarik di mata perempuan saat itu, ditambah lagi dia adalah seorang Drafter dan Gitaris, hal ini menjadi nilai plus di mata perempuan. Saat memulai pendekatannya dengan Bunda KLC, Ade Suryana tidak menunjukkan respon bahwa dia suka kepada Bunda KLC. Rasa pesimis timbul dalam benak Bunda KLC ditambah lagi kawan-kawan Bunda KLC yang notabene adalah penyanyi Caffe yang cantik-cantik dan keren juga menyukainya. Hingga akhirnya Bunda KLC dipertemukan dengan Ade Suryana dalam keadaan mabuk, Bunda KLC yang dikenal sebagai orang yang iseng, mencoba mendekatinya dan bertanya perihal perasaannya kepada Bunda KLC. Kemudian Ade Suryana menuturkan bahwa dirinya justru menyukai Bunda KLC daripada perempuan-perempuan lain yang mendekatinya. Ade Suryana mengatakan bahwa Bunda KLC merupakan perempuan yang berbeda, walaupun dia tidak cantik tapi dia pintar dan energik, dari sisi itulah Ade Suryana menyukai Bunda KLC.

Bunda KLC memutuskan menikah dengan Ade Suryana walupun sebelumnya tidak mendapat restu dari orang tua. Setelah Ade Ssuryana mendapat pekerjaan sebagai Drafter di Palembang, maka Bunda KLC memberanikan diri untuk memohon restu kepada orangtua dan akhirnya di setujui. Namun setelah menikah justru Ade Suryana kehilangan pekerjaan dan

mengganggu. Rejeki keluarga datang dari Bunda KLC yang puncak kariernya terus meningkat. Selain sebagai penyanyi, Bunda KLC juga menjadi Brand Manager di sebuah perusahaan otomotif di Bandung dan memegang beberapa kantor cabang sampai akhirnya krisis moneter tahun 1997 membuat Bunda KLC di PHK dan mengalami gangguan jiwa.

Selama 17 tahun pernikahan Bunda KLC dikaruniai seorang putri bernama Khalishah Aurora. Pada masa penyembuhannya Bunda KLC menjadi tulang punggung keluarga dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan berjualan Es keliling, menyanyi dengan grup Origen Tungga sebagai penyanyi dangdut, dan mulai membuka les Bahasa Inggris di rumah. Selain itu kesehatan Bunda KLC juga terus terganggu, memendam rasa emosi kepada suami yang tidak bekerja hingga pada akhirnya Bunda KLC memutuskan untuk bercerai ketika anaknya sudah beranjak dewasa. Hal ini Bunda KLC lakukan agar keputusan bercerai tidak menjadi keputusan sepihak saja tetapi anak juga sudah mampu memahami keadaan yang ada. Selepas bercerai dengan Ade Suryana, Bunda KLC merasa jika kehidupannya lebih baik, dia merasa lebih sehat dan kariernya semakin meningkat serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

4. Krisis Moneter 1997

Indonesia merupakan negara penganut sistem perekonomian terbuka, sehingga jika terjadi fluktuasi pada perekonomian dunia nantinya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Krisis nilai tukar yang terjadi

di Asia pada tahun 1997 merupakan salah satu contoh fluktuasi ekonomi dunia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.⁸⁰ Dampak dari adanya krisis tersebut sangat dirasakan dalam beberapa bidang perindustrian, diantaranya industri otomotif dan Karoseri.

Karoseri merupakan nama yang berasal dari Belanda yang berarti rumah-rumah kendaraan yang berada di atas Chasis/rangka/gerobak kendaraan khusus truk dan bus. Industri ini berkembang pesat sejak tahun 1970an di Indonesia. Pada saat itu banyak sekali mobil-mobil penumpang atau minibus yang dibangun dari pickup, termasuk juga pembuatan bus dari chasis truk. Untuk saat ini hanya truk dan bus yang banyak diproduksi oleh industri karoseri, disamping itu terdapat juga seperti mobil ambulans, pemadam kebakaran dsb.

Setelah lulus SMA, sekitar tahun 1985an Bunda KLC memutuskan untuk bekerja di salah satu perusahaan karoseri di Bandung. Bunda KLC memutuskan untuk bekerja karena, keluarga tidak mampu membiayai pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Disisi lain Bunda KLC memiliki tiga adik yang masih berada di bangku sekolah, sehingga dia menurunkan egonya dan mengalah agar adik-adiknya dapat bersekolah.

Awal-awal masa kerjanya, Bunda KLC sangat menikmatinya sebagai kepala Gudang yang menyatat berapa banyak Chasis yang masuk dan keluar,

⁸⁰Siti Romida Harahap, “ Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995-2011”, *Economics Development Analysis Journal* No. 2, Vol. 4, Tahun 2013, hlm. 320.

Bunda KLC juga merangkap sebagai kepala keuangan. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan karena salah satu karyawan perusahaan sedang cuti hamil sehingga Bunda KLC menggantikannya sebagai kepala keuangan.

Suatu hari perusahaan merayakan ulangtahun bos perusahaan, Bunda KLC yang notabene adalah seorang penyanyi kemudian mewakili karyawan untuk menyanyi, pada saat itu Bunda KLC diiringi oleh Purwacaraka Band. Suatu kebanggan bagi Bunda KLC karena bisa menyanyi dan diiringi oleh Purwacaraka pada saat itu. Melihat performa Bunda KLC di panggung, Bos Karoseri menyadari bahwa Bunda KLC mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang baik, akhirnya bos memutuskan Bunda KLC juga merangkap menjadi operator telephone. Dengan gaji yang sebelumnya 35.000 per bulan naik menjadi 65.000 perbulan. Hal ini membuat Bunda KLC semangat dalam bekerja, dengan begitu dia dapat menghidupi keluarganya dan membantu perekonomian keluarga.

Selama bertahun-tahun bekerja, datanglah seorang pengusaha otomotif sahabat dari bos Bunda KLC, beliau berkunjung ke perusahaan dan melihat kinerja Bunda KLC yang mengurus tiga bidang sekaligus. Karena tertarik dengan kinerjanya akhirnya bos otomotif pemilik diler-diler Suzuki di Bandung merekrut Bunda KLC untuk bergabung dengannya. Sebagai seorang promotor, dengan gaji awal yang diterima oleh Bunda KLC cukup fantastis pada masa itu, sekitar 350.000 per bulannya. Tidak heran jika kemudian gaya hidup Bunda KLC semakin meningkat. Hingga suatu saat Bunda KLC

diangkat sebagai Brand Manager karena mampu menjual produk terbanyak di Bandung. Berkat kepiawaiannya dalam mempromosikan produk, Bunda KLC juga dipercaya untuk mengurus beberapa cabang diler.

Puncak kesuksesan Bunda KLC tidak berjalan lama karena Bunda KLC mengalami PHK pada akhir tahun 1997an. Syok dan khawatir tidak dapat menghidupi keluarganya juga dia rasakan oleh Bunda KLC. Disisi lain suami Bunda KLC tidak bekerja, dia juga memikirkan nasib anaknya yang masih kecil karena selama ini Bunda KLC merupakan tulang punggung keluarga. Harta, benda, tanah, rumah, perhiasan habis terjual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga setelah PHK. Tekana hidup mulai diraskan oleh Bunda KLC pada saat itu, hingga Bunda KLC memutuskan untuk mengikuti pengajian di sebuah Padepokan di Bandung, dia beralih ingin bertobat dulu kemudian akan mengurus keluarganya kemudian. Keputusan ini diambil karena Bunda KLC melihat banyak teman-temannya yang ikut bergabung di padepokan dan mencari ketenangan batin.

Selama berada di padepokan Bunda KLC semakin tertekan, merasa sangat berdosa sehingga Bunda KLC terus mengalami mimpi buruk yang kemudian memperparah keadaannya. Hal ini terjadi karena Bunda KLC memikirkan perbuatan yang pernah dilakukan selama hidupnya. Yaitu, selama bekerja di diler Bunda KLC sempat melakukan korupsi dengan mengambil keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan mobil dan motor. Semakin hari kondisi Bunda KLC semakin parah, pengajian yang dia ikuti bukan

menjadikannya lebih tenang tetapi justru lebih tertekan dan sangat merasa bersalah dan berdosa. Perasaan ini mendorong Bunda KLC untuk kabur dari padepokan tersebut.

Tidak lama berada di padepokan, Bunda KLC berhasil kabur dari padepokan tersebut ke rumah adiknya yang tidak jauh dari lokasi padepokan. Di rumah adiknya tersebut keluarga mulai menyadari ada sesuatu yang aneh dengan Bunda, bahkan adik Bunda KLC mengatakan bahwa dirinya takut dengan sikap Bunda KLC yang aneh dan tidak dapat diajak berkomunikasi.

Keesokan harinya keluarga dari Purwokerto menjemput Bunda KLC dan membawanya pulang ketanah kelahirannya. Selama di Purwokerto keluarga hanya membawa Bunda KLC ke Psikiater beberapa kali karena keterbatasan ekonomi dan selanjutnya mengajak Bunda KLC berobat ke beberapa orang pintar dan ustad.

Selama satu tahun mengalami gangguan jiwa Bunda KLC menarik diri dari lingkungannya, dia bahkan takut ketika melihat orang-orang dan pohon. Apa yang Bunda lihat seolah-olah dia melihat orang-orang yang akan membunuhnya dan merencanakan sesuatu kepadanya. Dalam menjalani masa penyembuhannya keluarga sangat berperan didalamnya, karena tidak keluar dari dalam kamarnya Bunda KLC hanya makan dan minum dari apa yang disiapkan oleh ibunya. Bunda KLC merupakan seorang perokok aktif akibat pergaulannya dimasa muda saat menjadi Lady Rocker. Akhirnya setiap

pagi Ibu dari Bunda KLC menyiapkan kopi atau teh dan rokok setiap pagi. Selama berbulan bulan sampai titik balik kehidupannya di mulai.

5. Aku harus sembuh

“uti.. utiii, besok aku jangan di jemput sama mami, Kekey malu. Mami kaya orang gila”.⁸¹ Kata yang diucapkan oleh Khasilshah Aurora, putri satu-satunya yang sangat Bunda KLC sayangi menjadi motor penggerak baginya untuk sembuh. Mendengar anak usia lima tahun mengucapkan kata-kata tersebut, Bunda KLC akhirnya sadar dan berkata kepada dirinya bahwa “aku harus sembuh”.⁸² Titik balik kehidupan Bunda KLC dimulai sejak saat itu.

Menyadari dirinya tidak diterima oleh putrinya, Bunda KLC memutuskan untuk terus beraktivitas di luar rumah, melawan rasa takutnya dalam bersosial. Walaupun hanya sekedar berjalan-jalan atau menyapa tetangga setiap pagi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penolakan dari putrinya. Selain itu, Bunda KLC juga menyadari bahwa dirinya harus bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti memenuhi kebutuhan sekolah Key dan kebutuhan lainnya karena suaminya tidak bekerja.

Hal pertama yang ada dalam pikiran Bunda KLC adalah berjualan Es, dia melihat peluang untuk berjualan Es karena Bunda KLC melihat Ibunya memiliki lemari Es, kemudian suhu didareahnya yang cukup panas juga

⁸¹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 112-113.

⁸²Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 113.

mendorongnya semakin yakin untuk berjualan Es. Setelah mantap dengan idenya tersebut, Bunda KLC akhirnya mengutarakannya kepada Ibunya, tetapi Ibunya menolak. Namun Bunda KLC bersikeras dengan idenya tersebut, setelah melewati beberapa perdebatan, Bunda KLC yang keras kepala akhirnya mendapat izin untuk berjualan dengan syarat bukan Bunda yang mengantarkan Es ke warung-warung namun dia mempekerjakan tetangganya.

Hasil penjualan yang lumayan ternyata semakin hari semakin meningkat, namun penghasilan harus dipotong untuk membayar pekerjanya. Karena kebutuhan hidup semakin meningkat dan putrinya hampir memasuki jenjang sekolah menengah, Bunda KLC nekat untuk mengirim Es nya sendiri. Dengan sepeda hasil cicilannya dengan tetangga, setiap pagi Bunda KLC mengirim Esnya ke warung-warung di sekitar lingkungan rumahnya. Dua di stang, dua di boncengan belakang, dua di lengan, ditambah Key, putrinya yang setiap pagi Bunda KLC antarkan ke sekolahnya. Sesekali Bunda KLC juga mengatarkan dagangannya bersama suami, namun lebih banyak dia melakukannya sendiri.

Melihat Bunda KLC yang setiap hari berjualan Es dan kadang sepi penjualan karena musim hujan, tetangga Bunda KLC akhirnya menawarkan Bunda KLC untuk menyanyi di acara hajatan dengan Grup Orgen tunggal. Karena Bunda KLC yang notabene adalah seorang penyanyi, dia menerima tawaran itu dan berharap dia bisa menyanyi seperti dulu lagi. Dari Lady Rocker, Bunda KLC harus menerima bahwa dirinya menjadi penyanyi

dangdut saat itu. Sebetulnya dia tidak nyaman dengan hal itu, namun karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dia rela melakukannya. Disela-sela aktivitasnya membuat es, menyiapkan bahan dan mengemasnya Bunda KLC menghafal lagu-lagu dangdut yang sama sekali tidak dia hafal. Perlahan-lahan Bunda KLC memutuskan untuk menyanyi lagu rock yang diaransement dengan music dangdut, rupanya idenya mendapat apresiasi dari masyarakat yang kemudian membawa Bunda KLC mengenal beberapa komunitas-komunitas musik di Purwokerto.

Bunda KLC juga mengawali karier bernyanyinya sejak mengikuti beberapa lomba menyanyi di Purwokerto yang membanya menjadi Ladies Blues tahun 2015 bersama Road House Community, yaitu komunitas musik Blues di Purwokerto. Selain itu bunda KLC juga bergabung dengan komunitas OI Purwokerto, yaitu komunitas para pecinta lagu-lagu Iwan Fals dan masih banyak lagi.

Pada tahun 1999 Bunda KLC juga mulai menerima beberapa siswa untuk belajar Bahasa Inggris, peluang ini juga diperoleh dari putrinya. Melihat Key yang nilai Bahasa Inggrisnya bagus di sekolah, akhirnya Bunda KLC nekat membuat bimbel di rumahnya yang sebelumnya Bunda KLC juga mengajar ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah. Karena kesibukannya mulai bertambah Bunda KLC akhirnya memutuskan untuk berhenti berjualan Es dan mulai serius mengurus bimbelnya serta bernyanyi sebagai hobinya.

6. Key Learning Camp

Key Learning Camp atau KLC berdiri tahun 1999, diawali dengan tiga, empat dan delapan siswa yang bergabung didalamnya. Berangkat dari dorongan sang anak untuk mengajar Bunda KLC akhirnya nekat walaupun dirinya belum mendalami ilmunya sama sekali. Dia hanya berbekal lagu-lagu Bahasa Inggris yang selama ini dia pahami dan tekadnya untuk terus belajar dan terus berkarya hingga saat ini.

Tercatat sudah 600an siswa setiap Tahunnya yang bergabung dengan KLC. Pada masa awal pembentukannya Bunda KLC di bantu oleh mba Egy, salah satu Staff yang masih memiliki ikatan keluarga dengannya. Bunda KLC juga mempekerjakan anak-anak di sekitar rumahnya sebagai mentor di KLC. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan Bunda KLC melihat bahwa lingkungan rumahnya bukanlah lingkungan yang baik, maka untuk merubahnya hal pertama yang harus dia rubah adala pola pikir anak-anaknya karena untuk merubah orangtuanya itu hal yang sulit.

Bunda KLC juga tidak hanya mengajak siswa-siswinya belajar di dalam ruangan saja, kadang Bunda juga mengajaknya untuk belajar dialam dan sesekali mengajak mereka bergabung dalam acara Camp bersama komunitas-komunitas musik. Bunda juga mnegajak siswa-siswinya agar tidak menuhankan nilai, melainkan menghargai sebuah proses dan membangun karakter Pancasila dalam diri siswa-siswinya.

Bunda KLC yang dikenal dengan sebutan Bunda tati oleh siswa-siswinya merupakan sosok sahabat dan ibu yang memotivasi mereka untuk belajar. Kedisiplinan, tegas dan ketelitiannya menjadikan Bunda KLC contoh bagi para siswa-siswinya. Dilain sisi Bunda KLC juga kadang memberikan sindiran halus melalui lagu-lagu yang dia nyanyikan didalam kelas, hal ini dilakukan tak lain untuk memotivasi para siswanya dan tak jarang mereka terhibur karenanya.

Menurut penuturan Bunda KLC, anak-anak adalah sumber cinta dan kekuatannya sekarang. Walaupun dia sudah bercerai dan terpisah jauh dengan anaknya yang sedang berkarya di Bandung, siswa-siswinya menjadi penguat bagi bunda KLC. Rasa lelah capek dan perasaan tidak enak kadang seketika sembuh setelah bertemu anak-anak. Kemudian dari mereka juga Bunda KLC belajar tentang kesabaran dan cinta kasih. Karena terkadang anak-anak lebih benar dari orang dewasa, mereka jujur dan apa adanya.

Perkembangan KLC juga tidak terlepas dari dukungan keluarganya yang selalu memberikan semangat untuk Bunda KLC. Dengan ketekunan dan kedisiplinan serta tanggung jawabnya Bunda KLC akhirnya mampu membangun KLC menjadi 3 lantai dan setiap tahunnya dapat mengadakan pengajian atau *Let's Pray Together* untuk mendoakan siswa-siswinya yang akan menjalani ujian akhir dan mengajak masyarakat untuk mengenal KLC bukan sebagai Bimbel yang mampu mengubah nilai anak menjadi 100 , tapi KLC merupakan tempat untuk anak berproses. Tidak semua anak akan

menjadi dokter, polisi, TNI guru atau PNS, mereka sudah terbagi-bagi dengan keunikannya. Sehingga acara tersebut dibuat juga sebagai acara parenting agar orangtua dan siswa memiliki kedekatan serta menyadarkan para orangtua yang terlalu menuntut anak memenuhi keinginan orangtua yang justru berakhir pada hal yang tidak menyenangkan bagi anak dan berdampak buruk bagi masa depan.

7. Mama Rock N'Roll

Gangguan jiwa yang dialami oleh Bunda KLC bukanlah penghalang baginya untuk terus berproses, sebagai janda dengan satu anak, guru dengan ratusan murid, dan berkebun sebagai hobi barunya. Bunda KLC tidak lepas dari citra dirinya sebagai *Lady Rocker*. Menggeluti bidang Tarik suara sejak usia belasan tahun telah menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam mengolah vokal. Bunda KLC dikenal dengan karakter suaranya yang gagah dan lantang walaupun ukuran tubuhnya yang mini.

My way karya Frank Sinatra adalah lagu yang paling berkesan bagi Bunda KLC, sebab dia selalu meresapi dan kadang menangis ketika membawakan lagu tersebut. Lagu inspiratif yang mampu menggambarkan lika-liku kehidupan Bunda KLC, meski harus melewati berbagai cobaan hidup bahkan seringkali di cerca dan dihina, namun Bunda KLC mampu menjalani kehidupannya hingga saat ini. Totalitas dalam panggung serta semangatnya dalam membawakan lagu tak jarang membuat penonton terbius dan ikut terbawa nyanyian Bunda KLC.

Usia yang tidak lagi muda namun semangatnya yang selalu membara, menjadi nilai plus bagi Bunda KLC dalam berkarya. Hal ini juga yang membuat orang-orang terinspirasi oleh Bunda KLC. Karena keunikannya, Andy Slide seorang gitaris asal Taikmalaya sekaligus patner Bunda KLC saat pentas di beberapa panggung, membuat lagu yang menggambarkan semangat Bunda KLC dalam menjalani hidup dan tidak kehilangan citra dirinya sebagai penyanyi rock dengan usia yang tidak lagi muda.

Mama Rock N'Roll, lagu inilah yang mendasari sebutan untuk Bunda KLC sebagai Rock N'Roll Mom. Berikut lirik lagu yang ditulis Andy Slide untuk Bunda KLC.

*Kutahu usiaku tak lagi muda
Tapi ku tak pernah merasa tua
Karena aku, mama rock n roll*

*Aku tak bicara emansipasi
Ini semua hanya pilihan hati
Bahwa aku, mama rock n roll*

*Ku tak pernah peduli
ingin slalu bernyanyi
Karena aku, mama rock n roll*

*Musim slalu datang silih berganti
Begitupun cinta datang dan pergi
Aku, tetap rock n roll*

*Hidup kadang membuatku bahagia
Dan sering kali menciptakan luka
Aku, tetap rock n roll*

Berkat lagu tersebut, kemudian Bunda KLC dikenal dengan sebutan Mama Rock N'roll.

B. Riwayat Penyakit Bunda KLC

Pada pertengahan tahun 1997 Bunda KLC mengalami PHK karena adanya krisis moneter, sebagai dampak dari adanya krisis nilai tukar rupiah yang meluas menjadi krisis ekonomi, akibatnya Bunda KLC tidak dapat bekerja seperti sediakala dan berujung pada masalah perekonomian keluarga yang tidak mampu teratasi. Sebagai mantan Brand Manager dengan gaji yang lumayan pada zaman itu, Bunda KLC mengalami perubahan gaya hidup secara tiba-tiba. Perubahan ini melatar belakangi Bunda KLC untuk memilih jalan mengaji ke padepokan sebagai dalih bertobat, memperbaiki dan menenangkan diri.

Tiga bulan menjalani kehidupan di dalam padepokan, kondisi kejiwaan Bunda KLC justru semakin parah. Hal ini terjadi karena Bunda KLC tidak tahan dengan kondisi yang membuat Bunda KLC sangat merasa bersalah, berdosa dan tertekan. Alhasil Bunda KLC kemudian menarik diri dari lingkungan, percobaan bunuh diri, waham dan halusinasi serta beberapa gejala Psikotik lain yang timbul.

Bunda KLC merupakan salah satu mantan penderita gangguan jiwa yang tidak menjalani masa rehabilitasi atau pengobatan pada umumnya, namun Bunda KLC mampu menjadi seorang Eks Psikotik yang sukses dan dapat menginspirasi orang lain melalui kedisiplinan bekerja dan karyanya. Maka, untuk mempermudah diagnosis gangguan jiwa yang dialami Bunda KLC, peneliti melakukan assessment terhadapnya. Diagnosis ini dilakukan dengan berpedoman

pada Panduan Diagnosis Gangguan Jiwa yang diambil dari analisis hasil wawancara antara Bunda KLC dan penulis. Berikut hasil assessment gangguan jiwa Bunda KLC yang disajikan dalam Tabel 1.⁸³

Berikut ini merupakan penjelasan hasil assessment terhadap Bunda KLC.

1. Jenis Gangguan

Jenis gangguan yang pernah dialami oleh Bunda KLC merupakan Gejala Fungsional yang berarti gangguan mental berat dan melibatkan seluruh kepribadian tanpa ada kerusakan jaringan. Psikosis jenis ini tidak memiliki dasar fisik yang diamati. Gangguan yang dialami Bunda KLC diawali dengan stress dalam menjalani hidup yang berlangsung tiba-tiba dan mengejutkan. Kelompok gangguan jiwa Fungsional terbagi menjadi tiga yaitu Skizofrenia, Bipolar dan Psikosis lain. Dari hasil assessment Bunda KLC termasuk dalam kelompok Skizofrenia.

Skizofrenia merupakan golongan gangguan mental berat atau Psikosis, yaitu bentuk kekacauan mental yang hebat yang diberi ciri proses pemikiran yang tidak terorganisir, kekacauan dalam emosional, tidak terorientasi sebagai waktu, tempat dan person dan dalam beberapa hal, khayalan dan kekecewaan.⁸⁴ Skizofrenia menurut Diagnosis Gangguan Jiwa, terbagi menjadi beberapa tipe yaitu:

⁸³Lampiran, hlm. 97.

⁸⁴Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, ..., hlm. 532.

- a. F20.0 Skizofrenia Paranoid
- b. F20.1 Skizofrenia Hebefrenik
- c. F20.2 Skizofrenia Katatonik
- d. F20.3 Skizofrenia Tak Terinci (*Undifferentiated*)
- e. F20.4 Depresi Pasca-Skizofrenia
- f. F20.5 Skizofrenia Residual
- g. F20.6 Skizofrenia Simpleks
- h. F20.8 Skizofrenia lainnya
- i. F20.7 Skizofrenia YTT⁸⁵

Tipe gangguan ini memiliki ciri khas yang mempermudah proses diagnosis. Gangguan yang muncul pada Bunda KLC menunjukkan bahwa Bunda mengalami Gangguan Skizofrenia Tak Terinci (*Undifferentiated*) dengan tipe diagnostik F20.3. Seseorang dengan Skizofrenia Tak Terdefinisi (*Undifferentiated*) memiliki ciri umum diagnostik Skizofrenia berupa halusinasi, waham dan gangguan afek atau pikiran yang terjadi minimal satu bulan, tidak memenuhi kriteria diagnostik Skizofrenia Paranoid, Heberenik, atau Katatonik. Tidak memenuhi kriteria untuk Skizofrenia Residual atau depresi pasca Skizofrenia (Lihat Tabel 2).⁸⁶

⁸⁵Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, ...*, hlm. 48-51.

⁸⁶Lampiran, hlm. 100.

2. Gejala Skizofrenia

Secara umum Skizofrenia memiliki ciri yang menonjol seperti halusinasi, delusi atau waham, cara bicara yang kacau, tingkah laku yang tidak teratur. Kemudian ciri lain yang Nampak biasanya menarik diri dari lingkungan, menyendiri dan perilaku yang aneh.

Untuk membuktikan analisis gangguan jiwa tersebut, peneliti melihat hasil wawancara dengan anggota keluarga Bunda KLC yang menunjukkan ciri gejala Skizofrenia sebagai berikut,

“Pas mamah baru down itu posisinya aku masih kecil banget yah, jadi aku ngga inget-inget banget. Tapi pernah sekali itu aku inget banget ada kata-kata yang mamahku sebutin kaya hal yang ngga masuk akal gitu, tapi kan itu namanya juga lagi down yah..”⁸⁷

Dari pernyataan tersebut Bund KLC mengalami gangguan pembicaraan yang tidak dapat dijelaskan seperti apa bentuknya, karena kata-kata yang muncul tidak dapat di mengerti orang lain dan hanya dipahami oleh dirinya sendiri. A.A Maramis dan W.F Maramis berpendapat dalam Ilmu Kedokteran Jiwa bahwa salah satu gejala Skizofrenia adalah adanya gangguan pembicaraan, karena inti gangguan pada Skizofrenia adalah ada pada pikiran maka kadang mereka menyatakan kata baru yang dan hanya dipahami oleh dirinya sediri atau disebut Neologisme.⁸⁸

⁸⁷Lampiran Hasil Wawancara dengan Khalishah Aurora, Pada 14 Mei 2019, hlm. 130.

⁸⁸A.A Maramis, W.F Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, ..., hlm. 271.

Selain gangguan pembicaraan, Gejala lain yang menonjol adalah waham dan halusinasi. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan gejala tersebut,

“Kalau lihat pohon ajah takut, liat orang takut, kalo ada orang ngobrol pasti nuduhnya, “ ohh mereka lagi ngerancanain buat ngebunuh aku”⁸⁹”

Kalimat diatas menunjukkan bahwa Bunda KLC mengalami gangguan Persepsi atau Halusinasi. Jenis halusinasi yang dialami oleh Bunda KLC adalah halusinasi penglihatan, kemudian kata *“mereka lagi ngerancanain buat ngebunuh aku”* menunjukkan bahwa Bunda KLC mengalami waham atau kepercayaan yang tidak nyata. Bunda KLC merasa takut apabila melihat pohon dan orang-orang disekitarnya yang berdampak pada penarikan diri dari lingkungan karena merasa terancam. Kalimat lain yang menunjukkan Bunda KLC mengalami waham adalah sebagai berikut:

“Waktu awal-awal ya ada pengajian gitu, ceramah-ceramah, tapi kau jadi merasa sangat berdosa banyak salah. Jadi mengingat-ingat kesalahan... oooo berarti selama kerja di Showroom duitnya ngga halal. Ada orang ambil motor ambil mobil DP 500, padahal masuk kantor cuman 300, 200 buat bagi-bagi sama temen-temen. Nah kaya gitu aku dihantui banget, maksud hati buat ngaji malah bukannya sembuh malah dihantui, merasa bersalah, merasa sangat berdosa. Takut banget sama Allah, karena sangat-sangat berdosa, takut mati, takut masuk neraka. Terus setelah itu udah aku ngga inget apa-apa lagi.”

“Pernah aku tiga bulan engga tidur, ya tidur paling cuman kleyep-kleyep gitu. Kalo tidur itu mimpinya lagi di neraka, lagi di bakar. Selama dipengajian itu aku lupa anak lupa suami”⁹⁰

⁸⁹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, pada 18 Juni 2019, hlm. 110.

⁹⁰Lampiran Hasil Wawancara Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 111.

Waham adalah keyakinan tentang suatu isi pikiran yang tidak sesuai dengan kenyataan atau tidak cocok dengan intelegensi dan latar belakang kebudayaan. Waham memiliki banyak jenis, diantaranya:

- a. Waham Kejaran: misalnya pasien yakin bahwa ada orang atau komplotan yang sedang mengganggunya atau bahwa dia sedang ditipu, dimata-matai atau dikejar.
- b. Waham somatik atau hipokondrik: keyakinan tentang sebagian tubuh yang tidak mungkin benar, misalnya bahwa ususnya sudah busuk, otaknya sudah cair, ada seekor kuda didalam perutnya.
- c. Waham kebesaran: yaitu bahwa ia memiliki kekuatan, pendidikan, kepandaian atau kekayaan yang luar biasa.
- d. Waham keagamaan: waham dengan tema keagamaan.
- e. Waham Dosa: keyakinan bahwa dia telah melakukan dosa sangat besar, yang tidak dapat diampuni atau bahwa ia bertanggungjawab atas suatu kejadian yang tidak baik, misalnya kecelakaan keluarga, karena pikirannya yang tidak baik.
- f. Waham pengaruh: yakni bahwa pikirannya, emosi atau perbuatannya diawasi atau dipenuhi oleh orang lain atau suatu kekuasaan yang aneh.
- g. Waham sindiran (*ideas of reference*): ia dibicarakan oleh orang lain..
- h. Waham nihilistic: yakin bahwa dunia ini telah hancur atau bahwa ia sendiri dan orang lain sudah mati.

- i. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh waham: karena waham, maka ia berbuat atau bertingkah laku demikian.⁹¹

Dari beberapa jenis waham tersebut maka Bunda KLC mengalami waham Sindiran, yaitu merasa di bicarakan oleh orang lain dan waham dosa atau keyakinan telah melakukakn dosa besar yang membuat Bunda KLC merasa takut dan tidak dapat tidur sebagai bentuk perilaku akibat adanya waham.

Waham dan Halusianasi merupakan gangguan pikiran yang sering muncul pada penderita Skizofrenia. Selain waham dan halusinasi gejala lain yang umumnya muncul yaitu adanya bisikan. Dalam melakukan wawancara dengan Bunda KLC beberapa kali Bunda KLC menyatakan bahwa dirinya pernah melakukan percobaan Bunuh diri, namun dia kemudian mampu menahannya karena adanya keyakinan bahwa dia sangat berdosa dan takut akan berbuat dosa kembali. Sebagai sorang yang pernah mengalami Gangguan jiwa tentunya beberapa gejala kadang masih terlihat.

Menurut Kholil Lur Rochman dalam Bersahabat dengan Gangguan Jiwa bahwa, tidak ada orang yang terus menerus sehat seratus persen sakit jiwanya.⁹² Maka dari itu peneliti juga akan melihat kepribadain dan kesehatan mental Bunda KLC dalam pembahasan selanjutnya sebagai sosok Eks Psikotik yang sembuh tanpa melalui pengobatan dan sukses menjalani kariernya.

⁹¹A.A Maramis, W.F Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa, ...*, hlm. 127.

⁹²Kholil Lur Rochman, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa, ...*, hlm. 96.

C. Perkembangan Psikologis Bunda KLC

Sebagai makhluk hidup, manusia mengalami masa tumbuh dan berkembang. Dalam masa ini manusia jelas mengalami perubahan yang meliputi aspek fisik, intelektual, social, moral, Bahasa, emosi, perasaan, minat, bakat, motivasi, sikap, kepribadian dan kreatifitas. Perkembangan aspek-aspek yang berbeda inilah yang kemudian mendasari kombinasi-kombinas atau hubungan baru yang membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda antar umat manusia.⁹³

Perbedaan kombinasi tersebut, melatar belakangi adanya psikologi perkembangan, yaitu sebuah studi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogeni, yang berarti mempelajari struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (*life span*) dari masa konsepsi hingga menjelang akhir hayat.⁹⁴ Analisis psikologi perkembangan ini akan digunakan sebagai acuan tentang kondisi psikologis Bunda KLC, melalui rentang waktu usia untuk melihat kondisi Psikologisnya. (lihat table 3).⁹⁵

Masa dewasa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu;

1. Dewasa Awal (20-40 tahun)
2. Dewasa Madya (40-60 tahun)
3. Dewasa Lanjut (60 tahun – akhir hayat)

⁹³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 1.

⁹⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ..., hlm 19.

⁹⁵Lampiran, hlm.

Tiga bagian masa Dewasa pada manusia ini memiliki karakter tersendiri yang menggambarkan setiap fase kehidupan seseorang. Dalam table 3, peneliti menganalisis rentang usia Bunda KLC yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, masa Dewasa Awal dan masa Dewasa Madya yang akan dibahas sebagai berikut;

1. Dewasa Awal, Usia 20-40 tahun

Seseorang digolongkan sebagai seorang dewasa awal apabila memasuki usia 20 hingga 40 tahun. Pada masa ini tugas kehidupan seseorang mengalami perubahan drastis, tak jarang mereka disudutkan dengan pilihan yang menyudutkan mereka. Pada usia ini mereka juga dituntut untuk mandiri dan mengambil keputusan secara bijak. Kemudian pada usia ini juga seseorang sudah mulai memiliki komitmen hidup, pernikahan dan pekerjaan.

Bunda KLC mengalami PHK pada usia dewasa awal, dimana sebelumnya dia merupakan seorang Brand Manager yang syarat dengan kehidupan glamor. Sehingga PHK yang dialami oleh Bunda KLC berdampak besar terhadap kehidupannya. Hal ini melatarbelakangi Bunda KLC mengalami depresi dan gangguan jiwa. Perilaku yang timbul akibat adanya PHK tersebut tidak lepas dari tugas dan perkembangan Bunda KLC sebagai seorang perempuan yang harus memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, bila wanita tidak mampu lagi untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan tingkat kemampuan, pendidikan dan latihan yang pernah diperoleh serta impian dirinya, maka mereka akan

mengalami frustrasi.⁹⁶ Wajar jika kemudian Bunda KLC mengalami stress dan depresi saat itu.

2. Dewasa Madya (40-60 tahun)

Pada masa ini seseorang memasuki masa transisi antara masa dewasa awal dan masa dewasa lanjut. Masa dewasa madya juga merupakan masa kekhawatiran atau masa stress, karena pada masa ini seseorang masuk dalam usis oendiun yang dianggap lemah. Kemudian usia berbahaya, yang berkaitan dengan kondisi fisik, masa sepi dan masa berprestasi. Pada masa ini seseorang juga cenderung menampilkan sikap keberagaman yang mengarah kepada kepribadian masing-masing, seperti menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakini.⁹⁷

Sebagai seorang Eks Psikotik yang sukses pada usia ini Bunda KLC termasuk dalam individu yang berhasil, sebab dirinya mampu melawan problematika pada masa dewasa awal dan pada masa ini Bunda KLC menikmati hasil dari perjuangannya. Bahkan dalam kesehariannya tidak Nampak sikap khawatir dan cemas akan kehidupannya. Bunda KLC juga mencapai masa berprestasi dalam berkarier dan tidak merasa sepi walaupun pada masa putrinya telah menikah dan hidup dengan keluarga barunya.

⁹⁶Siska Adinda Prabowo Putri, "Karier dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal, dan Dewasa Madya", *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, Vol. 3, No. 3 Sep. 2012, hlm. 197

⁹⁷Iswati, "Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa", *At-Tajdid*, Vol.02 No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 68.

Bunda KLC mampu menikmati hidupnya dan mengalami peningkatan sikap religiusitas dan spirituitasnya. Sikap ini timbul sebagai wujud syukur atas apa yang telah dirinya peroleh. Wujud syukur ini juga memberikan keterbukaan fikir dan jujur terhadap diri.

D. Motivasi Sukses Bunda KLC

Makan, hidup, sandang, pangan dan papan, serta cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan dari setiap manusia di dunia ini. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan penunjang kehidupan manusia yang mendorong manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Kebutuhan tersebut dimiliki oleh seluruh manusia di dunia tanpa terkecuali, bahkan Maslow berkata;

Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetis atau naluriah.⁹⁸

Pendapat Maslow menandakan bahwa kebutuhan manusia di dunia ini sebetulnya sama, kebutuhan tersebut hadir dari dorongan naluriah dan genetis yang sama, namun dalam proses pemenuhannya setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam mencapai kebutuhannya.

Lima kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow ternyata memiliki andil besar dalam proses kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih atau kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

⁹⁸Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

Kebutuhan-kebutuhan ini secara nyata mendorong seseorang untuk berproses kearah yang lebih baik. Keinginan akan pemenuhan kebutuhan tersebut kemudian menjadi spirit bagi individu dalam mencapai tujuannya.

Sebagai seorang eks Psikotik, Bunda KLC merupakan salah satu pribadi yang memiliki motivasi kuat untuk sembuh dan beraktifitas normal kembali dalam masyarakat. Ini merupakan *need for achievement* atau kebutuhan untuk berhasil bagi Bunda KLC yang mendorong munculnya upaya untuk mencapai kesuksesan dan meraih kemajuan hidup sesuai dengan kebutuhannya. Dorongan-dorongan ini pertama kali muncul dari dorongan akan kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan sosial. Berikut pemaparan Bunda KLC kepada peneliti yang menunjukkan hal tersebut;

“Terus sampe rumah anakku bilang ke ibu “ uti.. utiii, besok aku jagan di jemput sama mami, kekey malu. Mami kaya orang gila”. Dari situ titik baliknya jadi aku “ haahhhhhhhh... aku kaya orang gila” (ekspresi kaget dan syok). Terus dari situ aku mikir,, wahh aku harus sembuh.. aku harus sembuh.. aku kaya orang gila”⁹⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa *sense of belonging* atau perasaan diterima memiliki nilai yang rendah, dalam hal ini Bunda KLC sebagai seorang Ibu tidak diterima dengan baik oleh anaknya, sehingga kebutuhan cinta dan sosialnya tidak terpenuhi. Maka motivasi sukses bagi Bunda KLC pertama kali muncul pada tidak tepenuhinya kebutuhan cinta kasih atau kebutuhan social.

⁹⁹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 112.

Sebagai seorang Ibu yang sangat menyayangi anaknya, dorongan tersebut menjadi penggerak terbesar untuk dirinya sembuh dan beraktifitas seperti sediakala, Bunda KLC menyadari bahwa dirinya harus melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pernyataan ini disampaikan oleh Bunda KLC dalam wawancara sebagai berikut;

*aku harus kerja.. harusss... untuk meminimalisir anakku bilang “ibu kaya orang gila”.*¹⁰⁰

Sehingga langkah yang diambil oleh Bunda KLC agar beliau mampu di terima kembali oleh anaknya adalah dengan bekerja. Bunda KLC juga memulai aktifitas positif dalam kesehariannya untuk meningkatkan kebutuhan Fisiologisnya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, disampaikan dalam wawancara sebagai berikut;

*“Nah ibu kan punya kulkas ya di rumah, karena aku dulu mantan marketin , jadi aku bisa manfaatin buat beli rokok. Karena setiap pagi ibu itu selalu nyediain minuman (kopi/teh) sama rokok sebungkus setiap pagi, pas aku bangun. Masa rokok disediakan ibu, anak di urusin ibu. Akhirnya tercetus untuk jualan es”*¹⁰¹

Pada fase awal proses pemenuhan kebutuhannya, Bunda KLC memutuskan untuk berjualan Es walaupun sebetulnya mendapatkan penolakan dari keluarga. Selain itu Bunda KLC juga berkeinginan meringankan beban orangtuanya yang selama ini memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga Bunda

¹⁰⁰Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 113.

¹⁰¹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 113.

KLC menunjukkan kemampuannya untuk berniaga sebagai bentuk tanggungjawab kepada diri dan menunjukkan sikap sembuh kepada putrinya. Maka untuk memeperjelas pemaparan diatas, penulis menganalisis bahwa motivasi Bunda KLC sembuh pertama kali timbul atas dasar rangsangan dari luar dirinya, yaitu melalui anaknya. Kemudian atas dasar pembentukannya, motivasi yang muncul dalam diri Bunda KLC merupakan motivasi yang dipelajari, diaman individu memiliki dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bersosial.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi munculnya motivasi dalam diri Bunda KLC tidak terlepas dari *social working condition* atau kondisi sosial yang menuntut dirinya sembuh dan beraktivitas kembali dalam masyarakat. Walaupun, dalam prosesnya lebih kepada *fulfilment of individu basic needs* atau keterpenuhannya kebutuhan dasar individu.

Proses penyembuhan pada Bunda KLC juga dipengaruhi oleh adanya faktor dalam, yaitu kepribadian dan kesehatan mental serta spiritualitas yang juga berperan aktif dalam diri Bunda KLC. Berikut akan dijelaskan bagaimana kepribadian dan kesehatan mental serta spiritualitas dapat mempengaruhi proses penyembuhan Bunda KLC dari Skizofrenia.

1. Kepribadian dan Kesehatan Mental Bunda KLC

Manusia adalah pribadi yang unik, mereka memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari individu yang lain, bahkan seseorang yang kembar identik sekalipun pasti memiliki perbedaan. Hal ini timbul karena setiap individu memiliki proses berfikir dan pengalaman hidup yang

berbeda. *Henri Louis Bergson* juga berpendapat bahwa sebagai makhluk hidup manusia adalah satu-satunya yang memiliki intelegensi, dan dengan intelegensinya ia menghadapi hidup.¹⁰²

Keistimewaan intelegensi¹⁰³ yang dimiliki manusia inilah yang menjadikan mereka pribadi yang unik, kemampuan berfikir dan nalar yang dipengaruhi oleh lingkungan mampu mendorong seseorang berperilaku dan bersikap dalam masyarakat. Bahkan seseorang dengan gangguan Psikotik sekalipun memiliki keunikan, mereka dengan gangguan Psikotik sebagian tidak mengalami kehilangan Intelektual dan bahkan mampu menjaganya. Pendapat ini dipaparkan dalam *Diagnosis Gangguan Jiwa* menyatakan bahwa ciri seseorang dengan gangguan Skizofrenia memiliki kemampuan intelektual yang terjaga walaupun sempat mengalami kemunduran.¹⁰⁴

Hal ini terjadi pada Bunda KLC yang menunjukkan bahwa kemampuan intelektualnya masih terjaga hingga sekarang walapun sebelumnya Bunda KLC mengalami kemunduran.

“Nah waktu memulai buka tempat les itu aku asli blank ngga ngerti bahasa inggris. jadi aku minjem buku mereka dan aku pelajari. “Key..minjem bukunya,, mami minjem sebentar” aku liatin terus ini This is ... That is... terus apa bedanya This denngan That?.. aku ngga ngerti (ekspresi bingung) terus ada Those are... This are... “apalagi ini..... apa bedanya ini?” (ekspresi bingung). Jadi sebelum ngajar aku bilang “LKSnya dibawa yaa....?” , gitu

¹⁰²Djuretna Adi Imam Muhni, “Manusia dan Kepribadiannya”, *Jurnal Filsafat*, Maret 1997, hlm. 23-24.

¹⁰³In-te-li-gen-si / inteligensi/ n Psi daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru; kecerdasan.

¹⁰⁴, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, hlm. 46-51.

sayanya. Dan karena mantan MC dan orang yang pernah bergerak dibidang sosial ya,, apa sii komunikasi gitu gitu, pernah jadi operator telepon juga , jadi pinter. Pinter nglomboni.. pinter menutupi kekurangan. Terus aku bilang “ LKS nya dibaca-baca dulu ya... sini LKSnya minjem satu...” terus aku baca-baca, padahal aku belajar, aku ngga ngerti habis ini akum au ngajarin apa loh.. serius... aku asli ngga tau tensis ngga tau grammar.. blank .. nolllll. Kalo sekarang insyaAllah sudah berjejer dikepala. Jadi udah gitu, uah yakin. Baru deh..”ayo... sekarang kita belajar”. Nah belajar This is .. That is... ituuu terus seharian. Besoknya baru di tambahin not gitu. Not this is... Not that is. Terus mungkin karena teknik penyampaian aku waktu ngajar itu asik,, dan lebih mudengin yah.. akhirnya anak anak lebih suka sama aku dari pada sama guru-guru disekolah. Mereka enjoy belajar sama aku. Ya mungkin disitu rejeki yah.. alhamdulillahhhh bisa ngomong, komunikatif, pandai menyampaikan dengan baik.. orang yang cerdas adalah orang yang bisa menyampaikan ide dan gagasannya melalui mulutnya dan apa yang dia sampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya , mungkin aku seperti itu”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa Bunda KLC masih memanfaatkan kemampuan berkomunikasi dan memanage kegiatan dalam menjalankan bisnisnya walapun beliau pernah mengalami gangguan kejiwaan. Kemampuan ini kemudian beliau manfaatkan untuk memulai kariernya sebagai pengajar sekaligus pemilik bimbel.

Sebagai Eks Psikotik, Bunda KLC juga menunjukkan kepribadian yang baik. Selain kemampuannya dalam berkomunikasi Bunda KLC juga dikenal dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini di tunjukkan dalam Hasil wawancara sebagai berikut;

¹⁰⁵Lampiran Hasil Wawancara Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 118.

“Terus ketika badan udah ngga karu-karuan dan ngga kompak banget, aku tinggal dulu ke kamar, ambil nasi, kerokan sambil ngaca “, aku kan lagi mencerdaskan anak bangsa ya Allahhhh..” aku biasanya pake bahasa sunda, terus ngomong “berikan metal fisik lahir dan batinku agar aku bisa memperbagus ibadahku”, terus nyuap nasi.. njengking kerok kerok kerok... jadi gini mba gini (mempraktekan) ngaca..gini.. gini...lah mau nyuruh siapa...aku negrokin gini gini.. nanti biasanya pantat.. sini.. sini.. ya yang sampe sampe ajah. Sambil makan.. sambil ngerok udah sampe beberapa suap makan. Terus anak-anak “bu.. udah selesai”. Nah aku harus ke kelas, terus aku makan paracetamol bismillah.... Sembuh lahhh”¹⁰⁶

Hasil wawancara diatas memberikan keterangan bahwa dalam kondisi apapun Bunda KLC masih menjalankan tugasnya sebagai pengajar, serta berusaha bertanggungjawab dengan pekerjaannya. Kemudian pendapat lain juga di paparkan oleh beberapa orang terdekat Bunda KLC, yaitu;

“selama kita main musik bareng dari tahun 2016 itu, menurutku bunda itu sosok yang disiplin banget pokonya. Kalau kita latihan musik, waktu latihan dan durasi latihan juga bener-bener dimaksimalkan banget sesuai dengan kesepakatan bersama. Tapi dia itu orangnya ga kaku”¹⁰⁷

Kemudian pendapat lain juga mengungkapkan hal yang sama.

“Nah dulu kan Bunda sempat ngeband, terus klo ngeband kan harus ke studio buat latihan, kalau sama aku kan paling kalau mau latihan, aku dateng ke tempat Bunda, Bunda ngajar, anak-anak di kasih tugas terus Bunda keluar buat latihan, kita tentuin nada terus kalau misal ketinggian, coba deh turunin dikit nadanya gitu,, nanti Bunda masuk kelas lagi njelasin materi, terus keluar lagi, latihan lagi sampai nadanya pas”¹⁰⁸

¹⁰⁶Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, pada 18 Juni 2019, hlm. 116.

¹⁰⁷Lampiran Hasil Wawancara dengan R, pada 24 Mei 2019, hlm. 137.

¹⁰⁸Lampiran Hasil Wawancara dengan A, pada 11 Juli 2019, hlm. 139.

Pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa Bunda adalah pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab serta mampu mengembangkan arah kehidupannya menjadi pribadi yang lebih baik karena menurut Alfred Adler kesehatan mental berkaitan dengan pendidikannya kearah sikap tanggung jawab.¹⁰⁹

Eks Psikotik pada umumnya belum memiliki kemampuan dalam melakukan keberfungsian sosial secara wajar dan mereka memerlukan penanganan secara komprehensif agar mampu meminimalisir kekambuhan dan memulihkan keberfungsian sosialnya, sehingga untuk melihat Kondisi kesehatan mental eks Psikotik dapat dilihat melalui bagaimana individu mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat serta pola perilaku yang timbul sehingga seseorang dapat dinilai sebagai pribadi yang baik. *Gestalt* berpendapat bahwa:

*Makin stabil keseimbangan jiwa atau sikap mental seseorang maka makin sebanding dengan nilai-nilai etika yang didukung bersama oleh masyarakat sehingga seseorang dapat dikatakan memiliki pribadi yang baik.*¹¹⁰

Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal,

¹⁰⁹Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, ...*, hlm. 195.

¹¹⁰A. Muin Ghazali, Nurseha Ghazali, *Deteksi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

bekerja secara produktif, dan berkontribusi kepada komunitas mereka.¹¹¹ Bunda KLC menunjukkan kemampuan bersosial yang signifikan dalam proses penyembuhannya, kemampuan ini kemudian terus beliau asah dengan menunjukkan sikap dan pribadi yang baik dalam bersosial, profesional dalam bekerja dan produktif dalam berkegiatan. Selain itu Bunda KLC juga aktif dalam beberapa kegiatan, berikut pemaparan dari salah satu kerabat dekat Bunda KLC;

“Terus kebetulan Bunda kan main tuh di Gazebo musik UMP tahun 2015, terus dia main sama Andy Slide, nih emak-emak ternyata sangat bener yah.. gokil juga kalo nyanyi kataku, nah berawal dari situ kita ngband bareng juga di BnB, terus kalo ada project-project Lady Rocker aku sempet bantuin juga buat main harmonica sama Biola”¹¹²

Pendapat ini menunjukkan bahwa sumbangsih Bunda dalam bersosialisasi mampu menjaring muda-mudi untuk bergabung dalam kegiatan yang produktif.

“Jadi pada waktu itu Bunda itu bisa jadi tempat untuk saling sharing karena dia itu bisa menempatkan diri menjadi orang orangtua, kadang menjadi teman, atau kadang-kadang juga sama-sama ke kanak-kanakan gitu hehehe.. terus kadang juga dia juga jadi guru aku, patner aku gitu”¹¹³

Pribadi yang ramah dan bijaksana dalam menghadapi masalah juga menunjukkan bahwa Bunda KLC memiliki penerimaan yang baik dalam

¹¹¹Dumilah Ayuningtyas, dkk, “Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat Di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret 2018, hlm.2.

¹¹²Lampiran Hasil Wawancara dengan G, Pada 27 Juni 2019, hlm. 147.

¹¹³Lampiran Hasil Wawancara dengan B, Pada 14 Juli 2019, hlm. 141.

berorganisasi. Bunda KLC yang dikenal dengan ladies Blues, berjajar dalam panggung *Road To Blues Summit Purwokerto* yang merupakan agenda rutin RoadHouse Community atau komunitas Blues Purwokerto. Kemudian dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan bimbahnya Bunda KLC juga mendapatkan penilaian positif oleh masyarakat dan orangtua siswa yang mempercayakan putera-puterinya belajar di Key Learning Camp. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Bunda KLC memiliki kemampuan bersosial dengan baik, sehingga beliau mampu diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu memposisikan diri sebagai pemimpin yang baik dalam komunitasnya.

Menurut Gregory G. Young pribadi yang sehat mental dan dewasa yaitu;

- a. Orang yang sehat dapat menanggulangi berbagai tekanan pertentangan dan krisis secara sadar dan dengan akal sehat.
- b. Orang yang sehat secara sadar akan gagasan dan usahanya serta sikap tindakannya.
- c. Suka bergaul dan berinteraksi secara produktif dan konstruktif dengan dunia dan sesamanya.
- d. Merasa aman, tahu tentang dirinya sendiri dan santai dengan hidupnya.
- e. Memiliki rasa empati
- f. Mampu mengembangkan diri, membuka diri untuk gagasan baru dan wawasan-wawasan yang segar.

- g. Tidak segan untuk mengulurkan tangan dan memberikan kasih sayang kepada sesama.
- h. Mampu menggunakan bakatnya dan memperoleh keterampilan baik untuk kepuasan diri maupun untuk mengabdikan kepada dunia sekelilingnya.¹¹⁴

Bunda KLC tentunya dapat melaksanakan segala sesuatu seperti orang pada umumnya, namun hal ini tidak berlaku bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa, karena mereka yang mau untuk bergerak dan produktif maka merekalah yang akan sembuh. Sehingga kepribadian dan kesehatan mental sangat mempengaruhi kesembuhan seseorang dengan eks psikotik. Jika kesehatan mentalnya terganggu maka motivasi untuk sembuh pun terganggu.

2. Rasa Takut Meningkatkan Spiritualitas Bunda KLC

Dua rintangan terbesar dalam mencapai kesuksesan, kebahagiaan, kepuasan, dan kedamaian dalam hati adalah perasaan takut dan cemas.¹¹⁵ Respon ini timbul akibat adanya pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori kemudian menjadi ingatan implisit atau ingatan yang dipelajari dan memungkinkan seseorang untuk merespon secara cepat suatu kejadian dan menumbuhkan sikap proteksi diri untuk terus bertahan hidup.

¹¹⁴Gregory G. Young, *Membaca Kepribadian Orang*, (Think: Jogjakarta, 2012), hlm. 33.

¹¹⁵Allan, Barbara Pease, *The Answer*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm.

Takut atau *Worry* dalam kamus Psikologi adalah sikap emosional yang ditandai dengan kecemasan tentang akibat kejadian mendatang.¹¹⁶

Pada umumnya rasa takut timbul dalam situasi dimana seseorang akan dihakimi atau memperoleh penolakan secara umum. Sebagai eks Psikotik, rasa takut yang muncul dalam diri Bunda KLC justru timbul sebagai penguat dan pedoman hidupnya. Manusia pada umumnya memiliki rasa takut kepada Tuhannya sebagai sikap taat akan ajaran Tuhan, Namun banyak pula yang melanggar perintahNya dan memilih untuk lupa dengan ajaran-ajaranNya atau bahkan tidak mau tau sama sekali. Seperti yang disampaikan oleh Bunda KLC, sebagai berikut;

*“Ini dosa apa engga yah?.. aku minta cerai duluan?
Aku sempet tanya-tanya ke Ustad sana sini minta saran dan masukan, karena aku di hantui rasa takut”*¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bunda KLC memiliki kecemasan yang tinggi kepada Tuhan. Rasa takut teramat dalam yang bilamana Bunda KLC akan dihakimi oleh Tuhan apabila melakukan perbuatan dosa, dalam hal ini adalah menggugat cerai suaminya. Kecemasan-kecemasan yang timbul akibat perasaan sangat bersalah dan berdosa ini kemudian mendorong Bunda KLC untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan bantuan para Ustad sehingga meyakinkan perbuatan Bunda KLC untuk mengambil langkah berpisah.

¹¹⁶Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, , hlm. 753.

¹¹⁷Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 juni 2019, hlm. 106.

Perceraian dilatar belakangi dengan sikap mantan suami Bunda KLC yang tidak kooperatif dalam mengurus rumah tangga selama 17 tahun. Sebagai kepala keluarga mantan suami Bunda KLC tidak menjalankan tugasnya sebagai suami dengan baik sehingga Bunda KLC mengambil keputusan bercerai setelah melalui perencanaan yang matang dan persetujuan puterinya. Selain itu keputusan ini juga dilatar belakangi dengan kondisi kesehatannya yang menurun.

“Jadi dulu kalo magh itu kaki sampe panas dan ngga bisa gerak.. terus pas bulan Ramadhan baru jam delapan pagi udah sesak ngga bisa nafas. Seringnya ga puasa waktu itu karena fisiknya. Mungkin juga karena ini ya... nahan ingin ngejawab “ elu gimana sih?”, tapi aku tetep ada Allah disini (memegang dada), jembatan surgaku kan suami, jadi di tahan-tahan jadi penyakit. Pokoknya penyakiten banget dulu dan sekarang justru aku semakin cantik”¹¹⁸

Kondisi kesehatan yang menurun dipicu akibat Bunda KLC terlalu lama memendam emosi kepada suaminya yang berdampak juga pada produktifitas kerjanya pasca sembuh. Keinginannya yang kuat untuk sembuh ini lama kelamaan membuat Bunda KLC lebih bijaksana dalam menghadapi masalah dan teliti dalam memilah-milih persoalan untuk segera diselesaikan agar tidak menjadi beban dalam hidupnya. Buktinya setelah bercerai kehidupan Bunda KLC lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya.

Pengalaman-pengalaman masa lalu yang pernah dialami oleh Bunda KLC rupanya membawa Bunda KLC menjadi pribadi yang memiliki

¹¹⁸Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 102.

spiritualitas tinggi. Spiritualitas digambarkan sebagai pengalaman yang paling tinggi, hubungan yang lebih mendalam yang dirasakan terhadap Tuhan, sesama, termasuk kepada alam.¹¹⁹ Jika pada umumnya rasa takut bersifat negatif, rasa takut yang dimiliki Bunda KLC justru membawa pada respon positif. Respon positif ini lambat laun tumbuh ketika Bunda KLC menyadari akan problematita hidupnya, berikut pemaparan Bunda KLC;

“Apalagi pengetahuan agamaku ngga bagus, pertama aku takut sama Allah... jangan bikin dosa lagi ya Allah”¹²⁰

Respon-respon yang timbul dalam kehidupan Bunda KLC ketika menghadapi suatu permasalahan selalu mengerucut kepada Tuhan supaya Bunda KLC tidak terjerebab kepada lubang yang sama dan kembali merasakan perasaan-perasaan yang tidak nyaman dalam hatinya. Jika kita tarik garis kebelakang, melihat latar belakang kehidupan Bunda KLC rasa takut kepada Tuhan ternyata dapat juga muncul akibat perasaan yang dialami 21 tahun yang lalu, yaitu;

“Pernah aku tiga bulanan engga tidur, ya tidur paling cuman kleyep-kleyep gitu. Kalo tidur itu mimpinya lagi di neraka, lagi dibakar. Selama di pengajian itu pokoknya masa itu tuh aku lupa anak lupa suami.. ahh pokoknya ngga tau dimana. Sampe aku sudah parah dan lari dari pengajian, tapi aku ngga bisa keluar dari sana. Ahh pokoknya ngga tau gimana yah.. buat mengingat-ingat

¹¹⁹Tiara Suciani, Tuti Nuraini, “Kemampuan Spiritualitas dan Tingkat Stress Pasien Diabetes Miletus di Rumah Perawatan: Studi Pendahuluan”, *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20, Nomor 2, Juli 2017*, hlm. 102.

¹²⁰Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 124.

*secara detail itu ngga mungkin juga ya namanya juga orang gila ya gimana juga ngingetnya*¹²¹

Selama berada di padepokan untuk bertobat Bunda KLC justru semakin mengalami tekanan karena perbuatan dosa yang pernah Bunda KLC lakukan, sehingga Bunda KLC mencoba lari bukan mencoba untuk berdamai dengan diri sendiri dan menyadari akan kesalahan yang telah dilakukan. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini kemudian menjadi pembelajaran dalam diri Bunda KLC untuk menjalani kehidupannya masa ini.

Rasa takut kepada Tuhan yang dirasakan oleh Bunda KLC, kemudian selalu menuntun Bunda untuk terus berbuat baik dan membawa kebermanfaatn kepada sesama, tidak hanya dalam bersosial tetapi juga dalam berkeluarga. Apalagi Bunda KLC yang menyandang status janda hanya memiliki satu anak perempuan menuntutnya menjadi sosok ibu yang baik.

“Ya sempet khawatir si dia di Bandung gimana....

*Sampe akhirnya dia minta ijin buat tinggal sama pacarnya, jadi sekalian ajah aku nikahin lah.. dari pada nanti jadi buat dosa”*¹²²

Kekhawatiran Bunda KLC dengan kondisi anak yang terpisah jauh darinya, membuat Bunda KLC mengambil keputusan untuk menikahkannya dengan pacarnya karena Bunda KLC sebagai orangtua bertanggung jawab untuk mendidik dan menuntun anak menuju kebaikan. Maka dari itu langkah

¹²¹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 110.

¹²²Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 124.

yang diambil Bunda KLC dirasa tepat sehingga tidak ada lagi kekhawatiran terhadap kondisi anak dan kecemasan akan menanggung dosa apabila Bunda KLC membiarkan anaknya mengarah kepada perbuatan zina.

Rasa takut rupanya memiliki dampak positif dalam kehidupan Bunda KLC. Dengan pengetahuan agama yang rendah, namun Bunda KLC memiliki kemauan untuk hidup dengan ketenangan dan kebahagiaan supaya terhindar dari rasa cemas dan khawatir serta belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Jika sebelumnya rasa takut yang timbul sangat membebani hidupnya, saat ini justru rasa takut yang ada menjadikan pedoman hidupnya setelah bertahun-tahun Bunda KLC mencoba untuk berdamai dengan masalah-masalah yang Bunda KLC hadapi. Rasa takut muncul untuk menolong Bunda KLC keluar menuju situasi yang lebih baik.

Motivasi sukses Bunda KLC merupakan bentuk dari penggambaran diri Bunda KLC yang memiliki keinginan untuk sembuh dan kembali bermasyarakat. Motivasi ekstrinsik yang dialami adalah dorongan dari keluarga yang kemudian timbullah motivasi yang dipelajari sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya kepada keluarga.

Motivasi menurut Abraham Maslow adalah sebuah hierarki kebutuhan. Namun, dalam praktiknya motivasi bukan timbul dari kebutuhan paling dasar yang akan dipenuhi. Motivasi hadir dari kebutuhan yang paling dibutuhkan saat itu. Sehingga kebutuhan yang sangat diinginkan oleh Bunda KLC adalah kebutuhan cinta asih dari anaknya, maka dia memenuhinya untuk menjaga

hubungan yang baik dan menciptakan semangat baru untuk menjalani kehidupan yang tentunya diiringi oleh pengalaman spiritual yang baik.

E. Hobi Sebagai Self Teraphy

Gangguan Jiwa merupakan penyebab utama disabilitas (ketidakmampuan, cacat) pada kelompok usia paling produktif yaitu antara 15-44 tahun. Meskipun gangguan jiwa bukan merupakan penyebab utama kematian, tetapi gangguan jiwa memiliki dampak sosial yang serius yang kemungkinan akan mengganggu kehidupan penderita dan lingkungannya. Rasa malu dan menganggap penderita sebagai aib keluarga adalah hal yang sering terjadi. Tetapi tak jarang juga keluarga merasa sedih dan kasihan sehingga berusaha mencari cara agar keluarganya dapat sembuh. dampak nyata yang timbul adanya anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa adalah dampak sosial, kemudian dampak lain yang sangat mempengaruhi yaitu ekonomi.

Ekonomi merupakan dampak yang sangat mendasar dan umum dialami, dampak ini tidak terlepas dari mahalnya perawatan pasien gangguan jiwa yang menuntut keluarga untuk memenuhinya. Penderita gangguan jiwa baik Skizofrenia atau gangguan jiwa lain sebetulnya masih bisa ditolong apabila keluarga atau kerabat menyadari akan timbulnya gejala gangguan jiwa dan merespon secara cepat dan tepat pada awal-awal kemunculannya. Prosedur penyembuhan gangguan jiwa yang lama serta perawatan yang tidak sembarangan tentunya dapat dilakukan untuk memperoleh kesembuhan penderita gangguan jiwa. Karena semakin lama seseorang mengidap gangguan jiwa, maka ia semakin

tidak tahu bahwa dirinya sakit. Secara umum upaya penyembuhan gangguan jiwa menggunakan berbagai terapi.

Terapi atau *therapy* adalah pengawasan/perawatan yang langsung ditujukan pada pengobatan kondisi secara patologis.¹²³ Upaya ini menurut Kholil Lur Rochman dalam *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa* dikelompokkan dalam 3 terapi yaitu:

1. Somatoterapi, terapi melalui badan organobioplasmik;
2. Psikoterapi, terapi melalui proses mental, dan;
3. Sosioterapi, terapi melalui lingkungan.¹²⁴

Dalam Ilmu Kedokteran Jiwa, pengobatan yang digunakan pada penderita Skizofrenia meliputi, Farmakoterapi, Terapi Elektro-Konvulsi, Psikoterapi dan rehabilitasi.¹²⁵ Namun terapi-terapi tersebut tidak akan memiliki fungsi yang signifikan apabila lingkungan penderita tidak mendukung, karena sebaiknya penderita tinggal dalam lingkungannya sendiri dan melakukan hubungan dengan keluarga untuk memudahkan proses penyembuhan atau rehabilitasi.

Hobi menurut KBBI adalah kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan pekerjaan utama.¹²⁶ Hobi merupakan apa yang sering kita lakukan dan kita sukai, selain itu hobi juga disebut dengan minat atau *interest*

¹²³Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, ..., hlm. 699.

¹²⁴Kholil Lur Rochman, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*, ..., hlm. 97.

¹²⁵A.A. Maramis, W. F Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, ..., 278.

¹²⁶<https://kbbi.web.id/hobi.html>, Diakses pukul 00:38, Minggu, 28 Juli 2019.

yaitu suatu penahanan sikap yang melibatkan perhatian individual untuk membuatnya selektif/teliti terhadap benda/objek yang diperhatikan, perasaan bahwa suatu aktivitas tertentu, jabatan atau objek tertentu adalah berharga bagi individual, suatu keadaan motivasi atau sikap yang membimbing perilaku dalam suatu arah tertentu pada tujuan tertentu.¹²⁷

Rasa bahagia yang timbul dan mendorong seseorang untuk bekerja lebih produktif dan memungkinkan bekerja dengan kreatif. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari dorongan hobi yang menimbulkan sikap positif atau bahagia, karena dalam hati yang bahagia muncul loyalitas, integritas dan rasa tanggungjawab yang mengalir bersama dalam proses pelaksanaan kerja. Sehingga dalam proses penyembuhan seorang eks Psikotik dapat meningkatkan produktifitas hidupnya dan diterima kembali dalam masyarakat.

Hobi ternyata mampu merangsang hormon kebahagiaan yang kemudian meningkatkan kinerja seseorang lebih baik. Sebagai sebuah terapi, hobi digolongkan sebagai sosioterapi atau terapi dengan menggunakan lingkungan, yaitu melalui dukungan keluarga dan orang sekitarnya. Namun, hobi sebagai terapi tidak muncul begitu saja. Hobi dapat muncul karena adanya kebiasaan untuk melakukan sesuatu dan kemudian menaruh perasaan bahagia setelah melakukannya. *Daily activity* atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan merupakan langkah awal menggunakan sosioterapi sebagai metode penyembuhan eks psikotik. Metode ini digunakan oleh Bunda KLC sebagai

¹²⁷Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, ..., hlm. 299.

langkah menuju kesembuhan pada awal-awal tahun 1988 untuk mengontrol emosinya yang berkecamuk..

Hobi menjadi obat bagi Bunda KLC untuk kembali pada kondisi tenang apabila dalam situasi tertentu emosinya memuncak dan bergejolak. Hobi juga menjadi hiburan terbaik bagi Bunda KLC supaya ingatan-ingatan dan perasaan yang mengganggu tidak muncul kembali. Hiburan rupanya memiliki kekuatan terapi luarbiasa bagi Bunda KLC. Hiburan menjauhkan Bunda KLC dari tekanan hidup sehari-hari serta mampu membawa pada ketenangan dan kebahagiaan. Sehingga dengan menjalankan hobinya Bunda KLC dapat melewati masa-masa terburuknya. Berikut pengakuan Bunda KLC kepada peneliti,

“Pokoknya kebahagiaan ini tidak dapat dibeli dan ditukar dengan apapun mba.. aku juga mulai suka nanem-nanem sejak aku mulai menyadari bahwa hidup itu harus saling menjaga, ya alam dan sesama manusia”¹²⁸

Dari hobi menanamnya Bunda KLC menemukan titik ketenangan sehingga Bunda KLC merasa bahwa emosinya lebih mudah terkontrol dan menikmati setiap kegiatan yang dijalannya. Selain itu peneliti juga melihat gerak-gerik bahagia yang ditampilkan Bunda KLC saat bercocok tanam. Hal ini semakin memperkuat peneliti bahwa menanam mampu memberikan efek ketenangan dalam diri Bunda KLC. Beraktivitas merupakan cara terbaik bagi Bunda KLC untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman dalam hatinya akibat problematika hidup yang dihadapi, dengan hobi berkebunnya Bunda KLC

¹²⁸Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 112.

menemukan sensasi baru yang kemudian menumbuhkan semangat hidupnya. Perasaan tenang dan nyaman yang kemudian muncul membuat Bunda KLC bekerja lebih giat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut,

“Dengan sesuatu yang bikin aku tenang dan enjoy, mereka yang aku ajar juga enjoy dan mudeng dengan apa yang aku ajarkan. Disitulah titik puasnya, habis itu terus ngisep rokok minum kopi.. aduhhh enak banget.. jadi obatnya dengan beraktivitas”¹²⁹

Selain berkebun Bunda KLC juga memiliki beberapa hobi lain yang menjadi *moodboster* atau peningkat suasana hati. Sebagai individu yang menikmati kegiatan diluar ruangan, bersepeda menjadi salah satu hobi yang sering Bunda KLC lakukan. Kebiasaan ini, Bunda lakukan tiga kali dalam seminggu. Hobi bersepedanya ternyata tidak lepas dari perjalanan hidup Bunda KLC yang sebelumnya bekerja sebagai penjual es keliling. Pekerjaan yang beliau tekuni selama awal kesembuhan dan kariernya ini menjadi hobi bagi Bunda KLC karena memiliki dampak yang positif bagi kesehatannya. Dalam wawancara berikut Bunda KLC menjelaskan bahwa dengan bersepeda Bunda KLC memulai titik sembuhnya.

“Akhirnya aku nekat ngirim sendiri naik sepeda, terus aku biang ibu, nanti listrik sama ledeng aku yang bayar. Aku mau ngirim es sendiri daripada nyuruh orang. Dah.. disitu justru titik sembuhnya, jadi kalo pagi aku bawa tremos di stang sepeda dua, dilengan dua, terus di belakang boncengan dua nah terus boncengin si Key ke sekolah. Dari situ kan berkeringat yah, dapet oksigen juga, nah disitulah mulai sembuh. Dan justru sembuhnya saat itu, jadi fikiran kebuka gitu. Itung-itung olahraga kan dan mulai kreatif besok bikin es apa nih?”¹³⁰

¹²⁹Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm 116.

¹³⁰Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 113.

Bersepeda merupakan kegiatan berolahraga menggunakan salah satu alat transportasi darat yang membuat tubuh bergerak aktif. Sebagaimana kita tahu bahwa tubuh yang aktif adalah salah satu syarat penting untuk menjaga kualitas hidup. Dilansir oleh Detik Health, bersepeda mampu mengurangi kadar stress karena pada umumnya orang melakukan bersepeda sambil bersantai dan menghidup udara segar. Selain itu bersepeda juga mampu melancarkan sirkulasi darah yang kaya akan oksigen dan nutrisi ke semua otot tubuh.¹³¹ Maka tidak heran jika bersepeda rupanya dapat mengurangi kadar stress dan mampu menyehatkan tubuh.

Selain bersepeda, menyanyi merupakan hobi yang dimiliki Bunda KLC sejak remaja. Menyanyi ternyata mampu menunjukkan kepribadiannya dengan mengungkapkan perasaan dan keyakinan melalui bahasa musik. Menyanyi sebagai terapi mampu memberikan efek tenang, tentram, nyaman dan bahagia bagi Bunda KLC, selain itu menyanyi juga memberikan kekuatan dan semangat dalam menjalankan kehidupan. Seperti dalam Lirik lagu *Mama Rock n'Roll* yang ditulis oleh Andy Slide untuk Bunda KLC sebagai berikut;

*Ku tau usiaku tak lagi muda
Tapi ku tak pernah merasa tua
Karena aku mama rock n'roll*

*Ku tak bicara emansipasi
Ini semua hanya pilihan hati
Bahwa aku mama rock'roll*

¹³¹<http://m.detik.com/health/hidup-sehat-detikhealth/d-1578081/manfaat-dan-efek-samping-olahraga-sepeda>, diakses pukul 02.46, pada Minggu, 28 Juli 2019.

*Ku tak pernah peduli
Ingin slalu bernyanyi
Karena aku mama rock n'roll*

*Musim slalu datang silih berganti
Begitu cinta datang dan pergi
Aku tetap rock n'roll*

*Hidup kadang membuatku bahagia
Dan seringkali menciptakan luka
Aku tetap rock n'roll*

Didalam lagu tersebut Andy Slide menggambarkan bagaimana pribadi Bunda KLC sebagai *mama rock n'roll* yang kemudian menjadi lagu mereka berdua dan dibawakan dalam beberapa acara dan event-event musik, karena lagu tersebut Bunda KLC dijuluki dengan *mama rock n'roll*. Andy Slide mengungkapkan bahwa lagu tersebut ditulis sebagai bentuk apresiasinya kepada Bunda KLC, wanita tua yang semangatnya selalu muda. Tidak hanya itu, menyanyi bagi Bunda KLC juga mampu mengekspresikan kehidupannya, dengan lagu Bunda KLC menyampaikan bagaimana isi hatinya. Seperti yang diutarakan oleh sahabat Bunda KLC sebagai berikut.

“Lagu favorit yang sering dinyanyikan “my way” yang kata Bunda itu menggambarkan kehidupannya banget, sampai nangis kalo nyanyi lagu itu”¹³²

Hasil wawancara tersebut mengekspresikan emosi Bunda KLC sangat dalam melalui musik. *My Way* merupakan lagu karangan Frank Sinatra yang menceritakan perjalanan hidup semangat dalam menjalankan hobi yang ternyata

¹³²Lampiran Hasil Wawancara dengan R, Pada 24 Mei 2019., hlm. 139.

membawa prestasi, hingga muncul perasaan di hargai dan bahagia yang dapat mengobati perasaan-perasaan yang mengganggu hidup Bunda KLC. Pendapat ini juga dikuatkan dengan pengakuan Bunda KLC, sebagai berikut;

“Cuman kadang nikmat yang dirasa.. kalo kadang nyanyi di event yang agak gede. Kaya kemaren di kasih Blues-bluesan bareng Roadhouse kan yang tampil pemain band-band keren-keren gitu kan... kaya mas Gendhit mas Gurit, kan orang-orang yang besar loh. Terus aku bisa tampil disitu bareng mereka itu kan suatu kenikmatan .. dan itu tuh.. ngerasa 10 tahun lebih muda loh”¹³³

Hobi menyanyi yang terus dikembangkan oleh Bunda KLC ini mampu menjaga citra dirinya sebagai penyanyi walaupun Bunda KLC pernah mengalami gangguan jiwa. Dengan bernyanyi, Bunda KLC mampu kembali bangkit dan bersosial dengan lingkungannya. Dalam mencapai kesuksesannya, Bunda KLC juga lebih banyak melakukan hal-hal yang membuat dirinya tenang dan gembira. Bunda KLC mampu memperoleh kepuasan dalam menjalani kehidupan karena, jutaan orang menjalankan karier sukses dengan melakukan hal-hal yang menggemberikan mereka.¹³⁴

Menurut Frank G Globe, apabila terapi berhasil orang akan berubah sedemikian rupa sehingga mereka melihat berbagai persoalan dan berfikir secara berbeda, emosi dan motif-motif mereka berubah, dan sikap mereka terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lainpun juga berubah, “karakter” atau kepribadian mereka berubah luar dalam. Bahkan terbukti pula penampilan

¹³³Lampiran Hasil Wawancara dengan Bunda KLC, Pada 18 Juni 2019, hlm. 123.

¹³⁴Allan, Barbara Pease, *The Answer*, ..., hlm.39.

merekapun berubah, kesehatan fisik mereka meningkat dan seterusnya. Dalam kasus tertentu, bahkan terjadi peningkatan IQ.¹³⁵

Hobi bercocok tanam, bersepeda dan menyanyi merupakan bentuk pengobatan Rehabilitasi bagi penderita eks psikotik untuk meningkatkan kondisi fisik, mental dan social pada kondisi semula. Bedanya jika Rehabilitasi pada umumnya dilakukan dengan rekayasa lingkungan atau menciptakan lingkungan yang menyerupai aslinya, Bunda KLC justru menggunakan lingkungan sesungguhnya dan menggunakan sosioterapi melalui dukungan keluarganya.

Selain itu Hobi juga digunakan sebagai self therapy, atau terapi dengan menyembuhkan diri sendiri, karena pada umumnya penyembuhan membutuhkan seorang pendamping, konselor tau terapis. Bunda KLC melakukannya sendiri dengan hobinya untuk memperoleh ketenangan batin. Disisi lain Bund KLC dalam peningkatan spiritualitasnya juga memiliki ketertarikan mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan melalui youtube atau internet, sebagai kontrol diri agar selalu ada pada posisi tenang.

IAIN PURWOKERTO

¹³⁵Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga*, ..., hlm. 138.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Motivasi Sukses Eks Psikotik, Studi Fenomenologi terhadap Bunda KLC dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi sukses Bunda KLC untuk sembuh dari gangguan jiwa dimulai dari;
 - a. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, motivasi ini muncul pertama kali karena *sense of belonging* yang rendah dari putrinya. Yang kemudian disimpulkan bahwa keluarga merupakan motivasi terbesarnya untuk sembuh.
 - b. Motivasi yang dipelajari, motivasi yang dipelajari merupakan wujud nyata dari Bunda KLC untuk mencapai kesuksesannya, dengan terus belajar dan mempelajari segala hal, Bunda KLC memenuhi *need for acievement*, atau kebutuhan untuk berhasil.
 - c. Motivasi untuk sembuh juga di pengaruhi oleh faktor Internal yaitu kepribadian, kesehatan mental dan spiritualitas yang mendorong Bunda konsisten dan semangat menjalani kehidupannya.
2. Kesembuhan Bunda KLC diperoleh melalui hobinya sebagai penyanyi, kemudian bersepeda dan berkebun. Semua hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan rasa yang tidak enak yang kadang muncul dalam diri

Bunda KLC. Dengan melakukan hobinya Bunda KLC mendapatkan ketenangan hati dan lebih bersyukur kehidupannya.

B. Saran

Setiap manusia berpotensi mengalami gangguan jiwa, problematika hidup seperti pekerjaan, perceraian, kekerasan, ketidakadilan bahkan lingkungan keluarga bisa menjadi penyebab munculnya gangguan jiwa. Maka dalam meminimalisir munculnya gangguan jiwa setiap individu lebih baik membangun pertahanan diri dengan baik. Kesehatan mental yang utama dan tentunya diiringi kesehatan fisik juga harus dijaga. Menumbuhkan rasa percaya diri dan pemberian dukungan kepada anggota keluarga merupakan hal yang paling penting untuk dikembangkan, sebab lingkungan keluarga yang baik menentukan tingkat kesembuhan seseorang dengan gangguan jiwa.

C. Kata Penutup

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga kritik saran dari para pembaca untuk perbaikan sangat kami harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga penulisan ini dapat menjadi referensi baru dalam penyusunan karya-karya berikutnya dan dapat menambah khazanah keilmuan di institusi tercinta IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih kepada seluruh unsur yang sudah membantu, terslesainya karya ini. Semoga diberi balasan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Barbara Pease, 2019, *The Answer*, Terj. Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia.
- Alma, Buchari, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Amanda Miskanita Zukna, Neola, Rika Lisiswanti, 2017, "Pasien Dengan Halusinasi dan Waham Bizarre", *Jurnal Medula Unila, Volume 7, Nomor 1, Januari*.
- Andjarwati, Tri, 2015, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1 No. 1, April*.
- Anshari, Hafi, 1996, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Audifax, 2015, *Re-Search Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikolog*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Ayuningtyas, Dumilah, dkk, 2018, "Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat Di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret*.
- Bukhori, Baidi, 2012, "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Lingkungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana", *Jurnal Ad-Din, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni*.
- Bull, Victoria (ed.), 2010, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press.
- Chandra, Giovanni, 2010, *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*, Mojokerto: Manuscript.
- Desvanto, Sofyan, 2013, "Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria", *Jurnal E-Komunikasi, Vol I, No. 3*.
- Efika, Andi Nur, 2016, "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesuksesan Bisnis R. M Bakar Wong Solo di Makasar", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makasar.
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goble, Frank G, 1987, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, Yogyakarta: Kanisius.

- Gunawan, Imam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harahap, Siti Romida, 2013, “ Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995-2011”, *Economics Development Analysis Journal No. 2, Vol. 4.*
- Hery, 2016, *Seni Mengelola, Memotivasi, & Memimpin Karyawan*, Jakarta: Grasindo.
- <http://m.detik.com/health/hidup-sehat-detikhealth/d-1578081/manfaat-dan-efek-samping-olahraga-sepeda>, 2019, diakses pukul 02.46, pada Minggu, 28 Juli.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kepribadian>, diakses pada Kamis, 27 Juli 2019, pukul 05.15.
- <https://kbbi.web.id/hobi.html>, 2019, Diakses pukul 00:38, Minggu, 28 Juli.
- Isnaeni, Januarti, dkk, 2008, “ Efektifitas Terapi aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Penurunan Kecemasan Klien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sakura RSUD Banyumas”, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 3, No. 1 Maret.*
- Iswati, 2018, “Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa”, *At-Tajdid, Vol. 02, No 01, Januari-Juni.*
- J Moleong, Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Kahija, YF La, 2017, *Penelitian Fenomenologis* Yogyakarta: Kanisius.
- Karweti, Engkay, 2010, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2 Oktober.*
- Keliat, Budi Anna, Akemat (Ed), 2014, “*Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*”, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014.
- Kholifatun, 2013, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Linarwati, Mega, dkk, 2016, “Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event

Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus”, *Jurnal Of Management*, Vol.2 No.2, Maret.

LN, Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, 2012, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

M, Nafis Zahrudin, Ahmad, 2018, *26 Langkah Menuju Puncak Kesuksesan*, Jakarta: Qibla

Maramis, Willy F, Albert A Maramis, 2009, “*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*”, Surabaya: Airlangga University Press.

Maslim, Rusdi, 2013, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya.

Muhni, Djuretna Adi Imam, 1997, “Manusia dan Kepribadiannya”, *Jurnal Filsafat*, Maret.

Muin Ghazali, A, Nurseha Ghazali, 2016, *Deteksi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, Ninin Kholida, 2007, “Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Mualaf”, *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

Nayantaka, Jalu, Siti Ina Savira, 2017, “Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Volume 04 Nomor 01.

Pervin A, Lawrence, dkk, 2010, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Terj. A. K. Anwar, Jakarta: Kencana.

Pranatasari, Fransisca Desiana, dkk, 2016, “Managing Local Resources to Compete in the Global Market”, dalam Tim Penyusun FMI-8 PALU (Ed), *Eksplorasi Faktor yang Memotivasi Penyandang Disabilitas menjadi Entrepreneur*, Palu: Universitas Tadulako.

Prihartanta, Widayat, 2015, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83.

Putri, Adisty Wismani, dkk, 2015, “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)”, *Prosiding KS. Riset & PKM*, Volume 2, Nomor 2.

Putri, Siska Adinda Prabowo, 2012, “Karier dan pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya”, *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, Vol. 3, No. 3 September.

- Rasmawati, 2018, "Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Passung yang Mengalami Perceraian", *Jurnal of Islamic nursing, Vol 3 Nomor 1, Juli*.
- Rivai, Hengky Adin, 2012, "Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat Mirc di Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochman, Kholil Lur, 2010, *Kesehatan Mental*, Purwokerto: STAIN Press.
- Rochman, Kholil Lur, 2015, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rohidin, 2017, "Motivasi Pondok Pesantren Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan", *skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Safitri, Cahya Milia Tirta, 2013, "Latar Belakang Kawin Kontrak", *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny R, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Semium, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Siagian, Sondang P, 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subandi, M.A, "Ngemong: Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa", *Jurnal Psikologi, Volume 35, No. 1*.
- Subandi, M.A., 2014, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Volume 22, No 2, Desember*.
- Subqi, Imam, 2016, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Journal of Communication, Vol. 1, No. 2, Desember 2016*.
- Suciani, Tiara, Tuti Nuraini, 2017, "Kemampuan Spiritualitas dan Tingkat Stress Pasien Diabetes Miletus di Rumah Perawatan: Studi Pendahuluan", *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20, Nomor 2, Juli*.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabata, Sumadi, 2013, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Suryani, 2013, “ Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa”, *Seminar Nasional Stigma Terhadap Orang Gangguan Jiwa*”, UNJANI, Bandung.
- Tampi, Bryan Johannes, 2014, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT. Bank Negara Indonesia , TBK (Regional Sales Manado), *Jurnal “Acta Diurna”*, Volume III. No. 2.
- Uno, Hamzah B, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Young, Gregory G, 2012, *Membaca Kepribadian Orang*, Think: Jogjakarta.
- Yusuf, Husmiati, 2017, “Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental”, *Asian Social Work journal*, Volume 2, Issue 2.

